

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Binti Nurhamidah**

**NIM. 13110096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:

**Binti Nurhamidah**

**NIM. 13110096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Agustus, 2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN**


**INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG MALANG**

**SKRIPSI**


**Diajukan Oleh :**

**Binti Nurhamidah**  
**NIM. 13110096**

**Telah Disetujui Oleh,  
Dosen Pembimbing**

  
**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**NIP. 196511121994032002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M. Ag**  
**NIP. 196504031998031002**

HALAMAN PENGESAHAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Binti Nurhamidah (13110096)


Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Oktober 2017 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam ( S. Pd.)


PanitiaUjian

TandaTangan

Ketua Sidang  
Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M. Pd  
NIP 19741205200003 2 001

: 

Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP 19651112199403 2 002

: 

Pembimbing,  
Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP 19651112199403 2 002

: 

Penguji Utama  
Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag  
NIP 19660311199403 1 007

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP 19650817199803 1 003

## MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ وَمَا  
يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ  
وَإِنَّمَا يَنْزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Artinya dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan.  
Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik,  
Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia  
ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman  
yang sangat setia. (34) sifat-sifat yang baik itu tidak  
dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang  
sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada  
orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang  
besar.(35)dan jika syetan menggangumu dengan  
suatu gangguan, Maka mohonlah perlindungan  
kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha  
mendengar lagi Maha mengetahui.(36)*

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 24 Agustus

2017

Hal : Binti Nurhamidah

Lamp. : 4 (Empat Exemplar)

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Binti Nurhamidah

NIM : 13110096

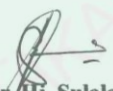
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

  
**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
NIP. 196511121994032002

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada:

***Ayahanda tersayang Bapak Boiman dan Ibu tersayang Siti Asiyah***

*Tidak ada kata yang pantas saya ucapkan kecuali terima kasih yang dalam, kalianlah motivasi terbesar dalam hidup untuk mewujudkan banyak harapan dan cita-cita*

***Kepada kakakku tercinta Ahmad Thoriq***

*Terima kasih yang dalam untuk kakakku tercinta atas dukungan moril dan materiil yang kau berikan selama ini dan semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan untukmu dalam meraih cita-cita. Kita berdua adalah harapan orang tua semoga kita bisa menjadi anak yang senantiasa membuat orang tua bangga.*

***Adik-adik terbaikku Farah Dzakiya Abbinaya, Salmia Rithma Wahida dan Azizatul Kamaliya***

*Kalianlah peri-peri kecil yang selalu hadir dalam pikiranku dan membuatku semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini*

***Kepada Ibu Dr. H. Sulalah, M. Ag dan guru-guruku***

*Atas semangat dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karya ini. Beribu terima kasih ku ucapkan kepada beliau semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmu kepadaku.*

***Sahabat-sahabatku,,,***

*Semoga persahabatan kita menjadi persaudaraan yang abadi. Bersama kalian warna indah dalam hidupku, suka dan duka berbaur dalam kasih dan doa. Khususnya teman seperjuangan PAI yang selalu ku sayangi sahabat ciwi-ciwi yang selalu menjadi penyemangat (Amira, Bella, Fifin, Maula, Caca, Ulfa, Firdha, Alfen, dan Dian) serta teman-teman semua yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan, hanya suatu perjuangan dalam menggapai keberhasilan.*

***Kepada teman seperjuanganku di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Mujayanah, Ainun Rohmatallina, dan Rifa Mahmudah yang senantiasa memberikan semangat moril untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.***

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



**Binti Nurhamidah**

NIM. 13110096



## KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Sang Maha Pencipta yang menciptakan bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari sebagai penerang siang dan yang memberikan Taufik, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Karena berkat Ridha-Nya semata, skripsi yang berjudul *“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang”* ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlaknya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta teladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan bentuk perangkat tugas akhir yang harus ditempuh guna menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Meskipun rasa terima kasih mungkin tidak cukup mengganti pemberian materi dan non materi yang telah mereka berikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maliki, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Agus Maimun M.Pd. beserta seluruh dosen FITK Khususnya Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Ibu Dr. H. Sulalah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan maksimal serta memberikan nasehat dan pengarahan selama masa studi.
5. Bapak Abdur Rofiq S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang
6. Bapak Ali, Bapak Ahmad Faiulq Anam, Bapak Candra dan semua pihak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “*Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza*”. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini *âmin*.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 24 Agustus 2017

Peneliti

**Binti Nurhamidah**

NIM. 13110096

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

- أُو = aw
- أَي = ay
- أُؤ = û
- إِي = î

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Profil Sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang .....	68
Tabel 4.2. Profil Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang .....	73
Tabel 4.3. Data Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang .....	75
Tabel 4.4. Data Penghasilan Orang Tua .....	75
Tabel 4.5. Tata Laksana Program .....	76
Table 4.6. Data Sarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang .....	79
Tabel 4.7 Data Prasarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang .....	80
Tabel 4.8. Kegiatan Pengembangan Diri Secara Terprogram .....	82
Tabel 4.9 . Kegiatan Pengembangan Diri Secara Tidak Terprogram .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Pedoman Observasi
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto
- Lampiran V : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran VII : Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMP NU AL-Hikmah  
Jeru Tumpang Malang
- Lampiran VIII : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xx</b>
<b>مستخلصي البحث</b> .....	<b>xxi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9

E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	11
G. Penelitian Terdahulu.....	12
H. Sistematika Pembahasan .....	17

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

<b>A. Konsep Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam .....</b>	<b>19</b>
a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam .....	19
b. Nilai-Nilai Agama Islam .....	22
1). Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam .....	22
2) Macam-macam Nilai Agama Islam .....	30
<b>B. Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak .....</b>	<b>39</b>
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	39
b. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	47
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak .....	49
d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	50
e. Pembentukan Moral Anak .....	52

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi Penelitian .....	55
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data .....	61



G. Keabsahan Data .....	63
H. Prosedur Penelitian .....	64

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

### **A. Paparan Data**

a. Sejarah Berdirinya SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang.....	65
b. Lokasi Berdirinya SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang.....	67
c. Visi, Misi dan Tujuan SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang.....	69
d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang.....	72
e. Tata Laksana Kerja SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang .....	76
f. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang Malang.....	78
g. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah.....	80
h. Keunggulan SMP NU JeruTumpang .....	82

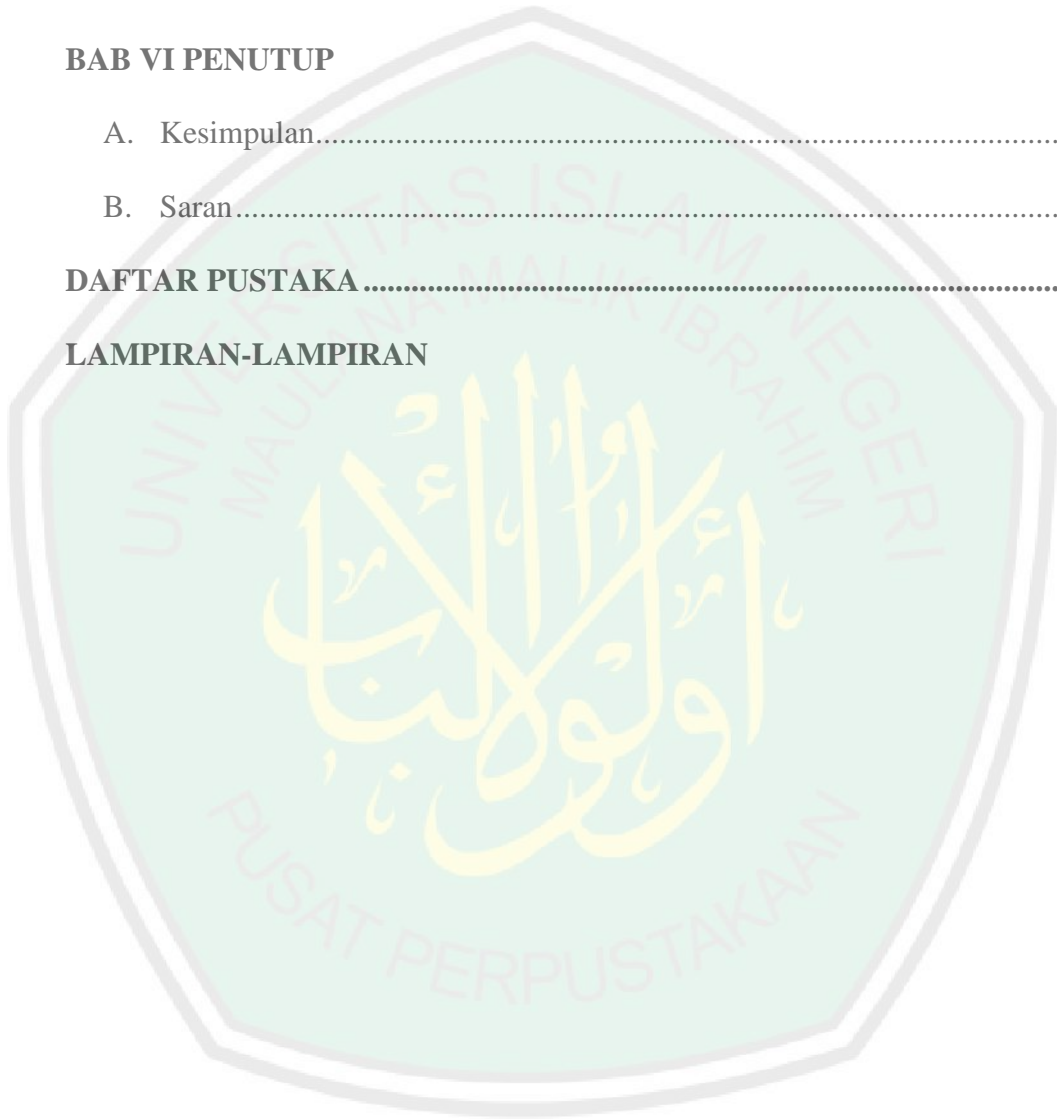
### **B. Paparan Data**

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NU JeruTumpang Malang.....	87
2. Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang.....	96

## **BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui**

Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NU JeruTumpang.....	121
B. Internalisasi Nilai-Nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah JeruTumpang.....	126
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran.....	143
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Nurhamidah, Binti. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sulalah, M. Ag

**Kata Kunci:** Internasasi Nilai-Nilai Agama Islam , Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan di Indonesia dalam dekade terakhir banyak menuai problem, salah satunya adalah mulai keroposnya akhlak generasi muda dan ini menjadi pembahasan penting yang patut diperhatikan kita semua. Hakikat tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Melihat problem tersebut maka perlu adanya terobosan salah satunya memlaui internalisasi nilai-nilai agama islam melalui program pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak maupun kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, (2) untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Agama Islam untuk membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta analisa data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan beberapa tahap : 1) Tahap Transformasi nilai 2) Tahap Transaksi Nilai 3) Tahap Transinternalisasi. (2) proses internaslisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Malang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah sebagai berikut : Nilai Akidah melalui program berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, nilai akhlak dengan kegiatan 3 S ( Senyum Salam dan Sapa ) dan Nilai Syariah dengan kegiatan sholat duha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan program qira'ati.

## ABSTRACT

Nurhamidah ,Binti .2017. The Internalization of Islamic Values Through Learning Attitude In Junior High School NU Jeru Tumpang An Kabupaten Malang. Thesis, Major of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.Tutors Thesis: Dr.H.Sulalah, M.Ag

---

Keyword :The Internalization of Islamic Values, Learning Attitude

Education in indonesia in the last decade has encountered many problem. One of them is the beginning morality scrape of young generation and this will be important discussion that considered by ours. The aim nature of Islamic education generally is forming student to be human who fear good and good manner. See the problem need the breakthrough one of them by internalization of Islamic values throught learning in the class especially learning attitude as well out side school ours.

The aim of this research is 1) to knows the implementation of internalization of Islamic values through learning attitude. 2) to knows internanlization Islamic values to build student morality in Junior High School NU Jeru Tumpang An Kabupaten Malang.

This research adopted descriptive qualitative approach. The method of collecting the collecting the data is by observing, interviewing, and documenting. To analyze the data, the researcher employs triangulation method.

The result of this research exhibit that : 1) implementation of Islamic values in Junior High School NU Jeru Tumpang An Kabupaten Malang through learning attitude implemented by some stage : (1) Value transformation stage. (2) Value transaction stage. (3) Value transinternalization stage. 2) the process of internalization to build student morality in Junior High Scholl NU Al-Hikmah Jeru Tumpang An Kabupaten Malang implemented through activities in out side school as follow : Akidah value trough program pray before and after learning, Moral value by 3 S ( *Senyum, Salam, Sapa* ) and Syariah Value by dhuha prayer, dhuhur prayer and qira'ati program activities .

## مستخلصي البحث

نور حميدة، بنتي. ٢٠١٧. تدحيل استعاب علي قيمة الدين في تعليم عقيدة الاحلاق مدرسة المتوسطة الاول نحضة العلماء الحكمة جيرو تومفانج ما لانج. البحث الجامعي. قسم تعليم و تعليم كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالنج. المشرف : سولالة المجستر.

الكلمة الاساسية : تدحيل استعاب علي قيمة الدين، تعليم عقيدة الاحلاق

إن تعليم في الاندونيسية أكثر مشكلة في الاخر الزمان، الي أحد يعني غير في الاحلاق الشباب وتكون البحث المهمة الامر. في الحقيقة هدف التربية الإسلامية علي الاكثر يكون التلاميذ الإنسان تقوي الي الله ولهم الأحلاق الكريمة. ينظر الي المشكلة عند الوجود احتراقات واحد منهما بواسطة تدحيل استعاب علي قيمة الدين في تعليم عقيدة الاحلاق والعملية غير ساعة المدرسة.

هذا البحث يهدف [١] ليعرف تنفيذ تدحيل استعاب علي قيمة الدين في تعليم عقيدة الاحلاق [٢] ليعرف تنفيذ قيمة الدين الاول نحضة العلماء الحكمة جيرو تومفانج ما لانج ليشكل الاداب.

وأما منهج هذا البحث هو البحث النوعي بالمدخل الوصفي. وتكون منهما : الملاحظة، المقابلة، والاستبانة. وتحليل البيانات باستخدام طريقة "triangulasi"

ونتائج هذا البحث : [١] تنفيذ تدحيل استعاب علي قيمة الدين في تعليم عقيدة الاحلاق مدرسة المتوسطة الاول نحضة العلماء الحكمة جيرو تومفانج ما لانج. في تعليم عقيدة الاحلاق، أن يتعملها من بعض المرحلة: [١] مرحلة التحويل القيمة [٢] مرحلة عملية تجاربة للقيمة [٣] التدحيل الاستعاب. [٢] عملية تدحيل استعاب علي قيمة الدين يشكل بالأحلاق الطلاب في المدرسة المتوسطة الاول نحضة العلماء الحكمة جيرو تومفانج ما لانج. أن يتعملها في غير ساعة التعليم منها : قيمة الاحلاق من برنامج الدعاء قبل وانهي عملية تعليم، وقيمة الاحلاق ثلاثة العملية [بتبسم، بسلام، وبهجر] وقيمة شرعية بعملية بصلاة الضحي الجماعة، صلاة الظهر الجماعة، وبرنامج قرانتي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Tak heran bila kini pemerintah mewajibkan program belajar 9 tahun agar masyarakat menjadi pandai dan beradab. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.<sup>1</sup> secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut yang tertuang dalam lembaran yuridis Negara berupa Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan seperti dijelaskan dalam surat At-Taubat ayat 122 :

---

<sup>1</sup> A. fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam ( Malang, UIN Malang Press, 2008), hlmn 5. Lihat di dalam Zakiyah Dradjat 1982 : 1

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا  
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan memegang peranan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sampai agama Islam pun juga menganjurkan kepada orang muslim untuk selalu menuntut ilmu dimanapun berada.

Semakin tertinggalnya pendidikan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain, harusnya membuat kita lebih termotivasi untuk berbenah diri. Banyaknya masalah yang terjadi di Indonesia yang sedikit banyak menyangkut pendidikan seperti Memudarnya Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa, Merosotnya Harkat dan Martbat Bangsa, Mentalitas bangsa yang Buruk, Krisis multidimensional kondisi moral bangsa yang rusak dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, peredaran foto dan video porno dikalangan remaja. Korupsi, asusila, kejahatan, serta tindakan kriminal di semua sektor pembangunan yang juga semakin tidak terkontrol. Sehingga berdampak pada rendahnya daya bersaing, semakin banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

Hal ini memberikan pengertian bahwa Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai

pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan berperan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menyiapkan manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan ketahanan Nasional. Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi peradaban umat Islam, tujuan utama pendidikan Islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti.<sup>3</sup>

Peran pendidikan islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi dan cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi

---

<sup>2</sup> Darma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter kajian teori dan Praktik di sekolah ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011 ), hlmn 6

<sup>3</sup> Skripsi oleh Iwan Burhanudin, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, IAIN Purwokerto, 2016



berikutnya, sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>4</sup>

Pendidikan nilai adalah upaya untuk membantu peserta didik mengenal, memahami pentingnya menginternalisasi nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam suatu masyarakat. Nilai mendasari prinsip dan norma yang memandu sikap dan perilaku orang dalam hidup. Kualitas seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang senyatanya dihayati sebagai pemandu sikap dan perilakunya, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam sekitar maupun dengan Tuhan .

Nilai-nilai agama islam adalah bagian bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi ( insane kamil ). Nilai-nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.<sup>5</sup>

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar. Dengan kondisi tersebut, nilai-nilai agama islam dapat dapat diterapkan sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan

---

<sup>4</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Intradisipliner, ( Jakarta : Bumi Angkasa, 1996 ), hal 12.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Nhasa Indonesia ( Jakarta, Balai Pustaka 1989 ) hlmn 22

nasional. Pelaksanaan nilai-nilai islam di dalam pelaksanaan pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan penguatan dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi-materi pembelajaran dengan nilai-nilai islam. Sebagai contoh menyisipkan materi-materi aidah dan syariah.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>6</sup> Sedangkan internalisasi yang dihubungkan agama Islam dengan dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama Islam. Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama islam, serta ditemukannya posibilitas untuk mereasisasikannya dalam kehidupan nyata.

Proses pembelajaran merupakan fungsi yang elementer dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Pembelajaran sebagai sebuah metode menuntut adanya perencanaan untuk

---

<sup>6</sup> Riyandi Lintang Pangesti, Internalisasi, Belajar dan Spesialis, ( [http://Ilmu sosial dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html](http://Ilmu%20sosial%20dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html)), diakses 30 Mei 2017 jam 10:27 am

memberikan perlakuan tertentu kepada peserta didik sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku setelah proses pembelajaran. Menggunakan metode secara terencana, sistematis dan terkontrol serta kontinu dalam bentuk desain fungsional melalui pengenalan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan melalui konsep yang bersifat penghayatan dan pengamalan mutlak diperlukan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Manusia yang bertakwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara Kaffah sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat. Islam sebagai agama yang harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. Orang dikatakan bertakwa kepada Allah, apabila dia menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya faham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat menjalankan atas apa yang mereka fahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertakwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.<sup>7</sup> Tujuan pendidikan Islam cenderung bersifat defensif, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan perusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004 h. 49

Islam. Disinilah kemudian pentingnya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah Akhlak.

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama terutama Aqidah Akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja tetapi harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai agama islam.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama islam dan kebangsaan di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga penulis mengambil judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NU JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk moral anak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang

## **C. Batasan Masalah**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam dan kebangsaan merupakan pembahasan yang sangat luas dan komple, sehingga tidak memungkinkan untuk dibahas secara keseluruhan. Oleh karena itu peneliti membatasi pembahasan ini sebagai berikut :

1. Nilai-nilai agama apa saja yang diinternalisasikan melalui pembelajaran serta proses internalisasi nilai-nilai agama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang
2. Proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang.
3. Fokus penelitian ini mengambil data tentang internaslisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang pada kelas VIII

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang
2. Untuk menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam membentuk moral anak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang.
  - a. Untuk menjelaskan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang
  - b. Untuk menjelaskan dampak internalisasi nilai-nilai Islam dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang
3. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan secara Teoritik
    1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama islam
    2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai agama islam dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang
  - b. Kegunaan Secara Praktis
    1. Bagi peneliti menambah pengalamandalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi

2. Bagi sekolah member masukan tentang permasalahan yang sedang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah
3. Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai gama islam dan kebangsaan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan internalisasi nilai-nilai agama islam dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain :

1. Bagi Lembaga

Bagi kalangan akademis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam internalisasi nilai-nilai agama islam dan kebngsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU JERU Tumpang Kab. Malang

3. Bagi Hasanah Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang

#### 4. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang

#### 5. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang dalam internalisasi nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang

#### 6. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

### F. Definisi Istilah

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan.

Nilai-nilai agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran bagaimana manusia seharusnya



menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah yang ada, penulis belum pernah mendapatkan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama, yaitu :

Pertama, skripsi Eviy Aidiah Fitriyah (2009 ) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uiniversitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang, Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang”. Skripsi ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian dengan deskripsi mengenai upaya membentuk sebuah tingkah laku dengan internalisasi nilai-nilai agama islam. Penelitian ini membahas proses dan factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil dalam penelitian ini, bahwasanya peneliti mengemukakan selain ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa tetapi membantu siswa lebih mudah dalam mengahayati nilai-nilai agama Islam, karena para siswa selain memperoleh suatu pengetahuan keagamaan tetapi juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan sekarang adalah terletak pada titik fokusnya. Penelitian Evy Aidiah Fitriyah mendeskripsikan *Internalisasi Nilai-nilai Agama islam terhadap Tingkah Laku Siswa*. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai-nilai agama dan kebangsaan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Persamaan terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama.

Kedua, skripsi Muhammad Yusuf, Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, maka

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif.

Hasil skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam yang telah terwujud di sekolah MA Al-Ma'arif Singosari Malang tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dilingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yakni dengan menselaraskan visi sekolah, iman dan taqwa seseorang harus ditingkatkan melalui upaya untuk membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam tingkah laku maupun ibadah. Selain itu strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama islam di MA Al-Ma'arif Singosari malang adalah : keteladanan, penciptaan suasana religious di sekolah, dan pembiasaan.

Perbedaan antara skripsi Muhammad Yusuf dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu difokuskan pada peran sekolah sebagai subjek dalam memerankan menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada semua warga sekolah, seperti peserta didik, para jajarannya guru, pegawai tata usaha dll. Sedangkan peneliti sekarang terfokus pada pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai wadah dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam.. Persamaan terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama.

Ketiga, Skripsi Ulfatun Niswah, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mahmudah Melalui Pembiasaan Dan

Keteladanan Di Panti Asuhan Aisyiyah Lowokwaru Malang, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri ( UIN ) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Skripsi ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian membahas tentang metode dalam melaksanakan internalisasi agama Islam dan factor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai agama Islam di panti asuhan Aisyiyah Lowokwaru Malang sangat menjunjung tinggi kehidupan dan pergaulan sesama ukhuwah islamiyah dan pengalaman akhlakul karimah, selain itu peneliti mengemukakan dengan adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membina akhlak mahmudah berhasil tercermin dalam kepribadian anak-anak penghuni panti asuhan Aisyiyah Lowokwaru malang dari beberapa aspek yang dimiliki diantaranya aspek kejujuran, aspek ketaatan, aspek kesopanan, aspek saling berksih sayang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada titik fokus diinginkan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ulfatun Niswah terfokus pada *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam sebagai Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan keteladanan di panti asuhan*. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak..* Persamaan terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama.

Keempat, Skripsi Oleh Iwan Burhanudin, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Purwokerto, Skripsi ini termasuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bentuk internalisasi nilai yang dilaksanakan oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Islam Babakan adalah dengan jalan pembiasaan kepada para peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang terjadwal dan terarah meliputi; shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, tadarus al-Qur'an, serta kegiatan jum'at bersih. Kegiatan tersebut semakin terlaksana dengan baik berkat dilaksanakan secara bersama-sama oleh para guru dan para murid. Disamping itu, adanya hukuman bagi pelanggar kegiatan keagamaan tersebut serta adanya target yang terarah, menjadikan proses internalisasi nilai tersebut dapat terlaksana secara tertib dan lancar.

Perbedaan antara skripsi Iwan Burhanudin dengan peneliti yang penulis lakukan adalah pada titik fokus penelitian. Titik fokus penelitian Iwan Burhanudin terletak pada Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam. Sedang penelitian penulis lebih terfokus pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan

menanamkan nilai-nilai agama Islam dan kebangsaan. Persamaan terletak pada aspek sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai agama.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disajikan dalam enam bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut:

**BAB I : Pendahuluan**, pada bagian ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Kajian Teori**, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian teori dari buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini mengenai internalisasi nilai-nilai agama islam mealului pembelajaran Akidah Akhlak

**BAB III : Metode Penelitian**, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

**BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian**, yaitu berisi uraian tentang penyajian data yang berupa dialog maupun hasil observasi yang telah dilakukan.

**BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian**, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah

diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

**BAB VI : Penutup**, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam**

###### **a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam**

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam bahasa Indonesia akhiran *isasi* mempunyai arti proses. Dalam besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.<sup>8</sup>

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan serta mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku Sesuai Dengan Standar Yang Diharapkan.<sup>9</sup>

Secara harfiah internalisasi dapat diartikan sebagai penerapan yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. pengertian lain internalisasi “ suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanaka

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op cit, hlmn 336

<sup>9</sup> Riyandi Lintang Pangesti, Internalisasi, Belajar dan Spesialis, ( <http://ilmu.sosial.dasar-lintang.blogspot.com/2012/10/Internalisasi-belajar-dan-spesialis.html>), diakses 30 Mei 2017 jam 10:27 am



program terukur “ Menurut Burhani internalisasi mempunyai arti mendalam, penghayatan atau pengasingan. Adapun internalisasi secara praktid Syihabiddin adalah bagaimana ‘memprabadikan’ sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau pendidikan.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa Internalisasi adalah proses injeksi nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas empiris. Nilai-nilai tersebut bisa dari agama, budaya, kebiasaan hidup dan norma sosial. Pemikiran atas nilai ilmiah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan disekelilingnya. Dalam konteks agama, pada pendakwah adalah orang yang sangat berperan dalam fase ini. Obyektivitasi disebut sebagai upaya re-definisi nilai yang sudah terinjeksi pada system of believe dalam kesadaran diri manusia. Dalam fase ini muncul pertanyaan kritis tentang fungsi, mater, urgensi, dan beberapa hal lain terkait dengan nilai yang sudah dipahami tersebut. hasil perenungan kembali yang terkadang dibumbuhi dengan tindakan kontemplatif ini, terkadang melahirkan proposisi nilai atau pemahaman baru yang secara subyektif dianggap lebih baik dari proposisi sebelumnya.<sup>10</sup>

Sedangkan internalisasi yang dihubungkan dengan agama islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak

---

<sup>10</sup> Chabib Mustafa, Menelaah Kasus Lia Eden ( <http://chabib.sunan-ampel.ac.id>, diakses 3 Mei 2017

berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata. Internalisasi ini dapat melalui pintu institusional yakni melalui pintu-pintu kelembagaan yang ada misalnya lembaga Studi Islam dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah pintu personal yakni melalui pintu pintu perorangan khususnya para pengajar dan juga pintu material perkuliahan atau kurikulum melalui pendekatan material, tidak hanya terbatas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tapi juga bisa melalui kegiatan-kegiatan agama yang ada di sekolah.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi, dijelaskan sebagai berikut.<sup>11</sup>

- a) Tahap Transformasi Nilai : tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b) Tahap transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbale balik.

---

<sup>11</sup> Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, ( Surabaya, Citra Media 1996 ) hlmn 153.

- c) Tahap transinternalisasi : tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi secara aktif.

Jadi diartikan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna nilai atau implikasi respon terhadap makna.

## **b. Nilai-nilai Agama Islam**

### **1) Pengertian Nilai-nilai Agama Islam**

Nilai artinya sifat-sifat ( hal-hal ) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>12</sup> Pendidikan nilai membantu manusia memahami mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang harus diprioritaskan dan mana yang tidak diprioritaskan. Nilai yang besar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.<sup>13</sup>

Adapun pengertian nilai yang lain adalah sesuatu yang abstrak yang tidak bisa dilihat, maupun dirasakan dan tak

<sup>12</sup> WJS Purwadinata, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1999 ), hal 671

<sup>13</sup> Linda dan Richard Erye, Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak, ( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994 ), hal 23

terbatas oleh ruang lingkupnya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya , karena keabstrakannya itu maka timbul bermacam-macam pengertian, diantaranya sebagai berikut :

- a) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>14</sup>
- b) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.
- c) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- d) Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya benar salah yang menuntut pembuktian Empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Zakiyah Drajat, Dasar-dasar Agama Islam, Jakarta : Bulan Bintang 1992, 260

<sup>15</sup> Thoha Chatib, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta :Pustaka Belajar, 1996, 61

e) Nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas, segala sesuatu tentu bernilai, karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada yang harganya rendah dan harganya tinggi. Sebetulnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi. Sebetulnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, tatkala kita mengatakan ini “tidak berharga sama sekali” sebenarnya yang kita maksud ini harganya amat rendah. Kita mengatakannya dengan cara lain bahwa barang itu nilainya amat rendah.<sup>16</sup>

Dalam garis besarnya nilai hanya ada tiga macam yaitu nilai baik-buruk, nilai benar-salah, nilai indah dan tidak indah. Nilai benar salah menggunakan kriteria benar atau salah dalam menetapkan nilai. Nilai itu digunakan dalam ilmu sains ( sains ) semua filsafat kecuali etika madzhab tertentu. Nilai baik buruk menggunakan kriteria baik buruk dalam menetapkan nilai, nilai itu digunakan hanya dalam etika ( dan sebagainya). Adapun nilai indah-tidak adalah kriteria yang digunakan untuk menetapkan nilai dalam ilmu kesenian.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islam , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 50

<sup>17</sup> Ibid, h. 50

Beberapa pengertian tentang nilai di atas dapat dipahami bahwa nilai merupakan suatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pemikiran, perasaan, serta perilaku. Dengan demikian untuk melacak sebuah nilai harus melalui pemaknaan terhadap keyakinan lain berupa tindakan, tingkah laku, dan pola pikir.

Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa Snskerta, yaitu suku “a” yang berarti “tidak” dan gama yang berarti “kacau” jadi manakala suku “a” dan “gama” disambung maka mempunyai arti tidak kacau, tidak kocar-kacir, teratur.<sup>18</sup>

Agama dalam bahasa arab adalah al-Dien dan al-millah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Dalam Al-ur'an kata al-Dien mempunyai banyak arti diantaranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan.<sup>19</sup>

Dalam surat Al-Imran ayat 19 Al-Din sebagai agama, berikut

---

<sup>18</sup> Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis, Yogyakarta : Titihan Ilahi Press, 1997, h. 28

<sup>19</sup> Dadang Kahnad, Sosiologi Agama, Bandung : PTRemaja Rosdakarya, 2002, h. 13

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yaitu salam artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata aslama, yaslimu, Islaman yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dengan demikian secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah.

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-

ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia.<sup>20</sup>

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jadi pada dasarnya Islam merupakan satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku.<sup>21</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama Islam atau nilai-nilai keislaman adalah bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama Islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi ( insan kamil ). Nilai-nilai Islam bersifat mutlak kebenarannya , universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektifitas golongan ras, bangsa dan stratifikasi sosial.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung : remaja Rosdakarya, 2006, h. 92

<sup>21</sup> Fuad Amsyari, Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia, Jakarta : Gema Insan Press, 1995, h. 22

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, op. cit, h. 22



Nilai-nilai agama islam dapat dilihat dari dua segi yaitu : segi nilai normatif dan segi nilai operatif. Segi nilai normatif dalam pandangan Kupperman adalah standar atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara- cara tindakan alternatif yang menitik beratkan pada pertimbangan buruk, benar salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak diridhoi. Pengertian nilai normatif ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>23</sup> Secara garis besar penggunaan kriteria benar-salah dalam menetapkan nilai ibadah dalam hal ilmu ( sains ), semua filsafat kecuali etika madzhab tertentu. Sedangkan nilai baik-buruk yang digunakan dalam menetapkan nilai ini adalah dalam etika.

Sedangkan nilai operatif menurut Muhaimin dan Abdul Mujib adalah suatu tindakan yang mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standarisasi tingkah laku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, kurang baik, dan buruk yang dapat dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut :

- a) Wajib (baik), nilai yang baik dilakukan oleh manusia, ketaatan akan memperoleh imbalan jasa (pahala) dan kedurhakaan akan mendapat sanksi.

---

<sup>23</sup> Rohmat Mulyasa, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung : VC Alfabeta, 2004 h. 9

- b) Sunnah (setengah baik) nilai yang setengah baik dilakukan manusia, sebagai penyempurnaan terhadap nilai yang baik atau wajib sehingga ketaatannya diberi imbalan jasa dan kedurhakaannya tanpa mendapat sanksi
- c) Makruh (netral), nilai yang bersifat netral, mengerjakan atau tidak, tidak akan berdampak imbalan jasa atau sanksi.
- d) Makruh (kurang baik), nilai yang sepatutnya untuk ditinggalkan. Di samping kurang baik, juga memungkinkan untuk terjadinya kebiasaan buruk yang pada akhirnya akan menimbulkan keharaman.
- e) Haram (buruk), nilai yang buruk karena membawa kemudharatan dan merugikan diri pribadi maupun ketentraman pada umumnya, sehingga apabila subjek yang melakukan akan mendapat sanksi baik langsung (di dunia) atau tidak langsung (di akhirat).<sup>24</sup>

Kelima nilai di atas cakupannya menyangkut seluruh bidang nilai yaitu nilai ilahiyah dan ubudiyah, ilahiyah muamalah dan nilai etik insane yang terdiri dari nilai sosial, rasional, individu, biosfik, ekonomi, politik dan estetik.

---

<sup>24</sup> Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam, kajian filosofis dan kerangka Operasionalnya*, Bandung : Triganda Karya 1993, h. 117

## 2) Macam-macam Nilai Agama Islam

Berbicara tentang nilai-nilai agar sebuah pengertian nilai bertambah jelas, maka penulis akan memaparkan tentang macam-macam nilai karena dalam proses internalisasi nilai-nilai agama islam perlulah kiranya untuk mengetahui macam-macam nilai agama islam.

Dalam hal berikut terdapat beberapa butir nilai, hasil deduksi dari Al-Qur'an yang dapat dikembangkan untuk sebuah etika profetik pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan islam, antara lain.<sup>25</sup>

- a. Nilai ibadah yakni bagi pemangku ilmu pendidikan Islam, pengembangan serta penerapannya merupakan ibadah.
- b. Nilai Ihsan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya dikembangkan untuk berbuat baik kepada semua pihak pada setiap generasi, disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.
- c. Nilai masa depan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan mengantisipasi masa depan lebih baik, karena mendidik berarti menyiapkan generasi yang akan hidup dan menghadapi tantangan masa depan yang jauh lebih berbeda dengan masa sebelumnya.

---

<sup>25</sup> Muhaimin, Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kurat Dunia Pendidikan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006 h. 35-36

- d. Nilai kerahmatan, yakni ilmu pendidikan Islam hendaknya ditujukan bagi kepentingan dan kemaslahatan seluruh umat islam.
- e. Nilai amanah, yakni pendidikan islam adalah amanah Allah bagi pemangkunya, sehingga pengembangan dan penerapannya dilakukan dengan niat, cara serta tujuannya sebagaimana yang dikehendaki-Nya.
- f. Nilai dakwah, adalah pengembangan dan penerapan ilmu pendidikan Islam merupakan wujud dakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam
- g. Nilai tabsyir yakni pemangku ilmu pendidikan Islam senantiasa memberikan harapan baik kepada umat Islam tentang masa depan mereka, termasuk menjaga keseimbangan atau kelestarian alam.

Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia khususnya bagi para siswa yang masih membutuhkan pembinaan ajaran Islam. Nilai agama Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan dan patokan dari segi standarisasi karakter manusia. Nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan biar lebih mudah untuk membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam. Sebelum menanamkan nilai-nilai agama Islam, terlebih dahulu mengetahui ajaran Islam yang mencakup tiga hal:

- a) Iman, yaitu kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan sedikit pun, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dan perbuatan sehari-hari, yang meliputi rukun iman : iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada kitabNya, iman kepada Qadha dan Qadar dan iman kepada hari akhir.
- b) Islam merupakan agama yang diberikan oleh Allah dalam membimbing manusia untuk mengikuti semua ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi rukun Islam: mengucapkan syahadat, memberikan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan ramadhan dan melaksanakan haji bagi yang mampu.
- c) Ihsan adalah beribadah kepada Allah seolah-olah seorang hamba itu melihat Allah dan jika tidak melihatNya maka ia meyakini bahwa Allah lah melihatNya.<sup>26</sup>

Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam

---

<sup>26</sup> Muhammad Alim op.cit h. 125-153

hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.<sup>27</sup>

Mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, karena nilai-nilai Islam menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek sebagai berikut :

**a) Nilai Akidah**

Nilai akidah memiliki peranan penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya berada di posisi yang utama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atas perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam dalam yang paling dalam. Secara etimologis berarti *credo*, *creed* yaitu sebuah keyakinan hidup dalam arti khas, yaitu pengingkaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.<sup>28</sup>

Aspek nilai akidah tertanam sejak manusia dilahirkan, telaah tersebut tertuang dalam surat Al-A'raf ayat 172 :

<sup>27</sup> Ali Muhtadi dosen *Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY*. , Artikel Dengan Judul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

<sup>28</sup> Muhammad Alim, op.cit, h. 124

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ  
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا  
 عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Akidah atau keimanan merupakan landasan bagi umat islam, sebab dengan akidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut orang muslim dalam mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar pengucapan semata, tetapi juga harus disertai keyakinan yang kuat dalam hati dan dibuktikan dengan amal.

Akidah sebagai keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut

Abu A'la Al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut :

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan pyang sempit dan picik.
- b. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi.
- c. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.
- d. Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
- e. Membentuk manusia menjadi adil dan jujur.
- f. Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat, dan disiplin dalam menjalankan illahi.
- g. Menciptakan sikap hidup damai dan ridho.<sup>29</sup>

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang selalu berbeda. Akidah mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda pula. Tingkatan-tingkatan iman adalah :

- 1) Taqlid, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru ada orang lain yang tahu dasarnya.

---

<sup>29</sup> Ibid, h. 131



- 2) Yakin, tingkatan keyakinan didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
- 3) Ainul yakin, tingkatan keyakinan berdasarkan rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan obyek keyakinan-keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
- 4) Haquul yakin, tingkatan keyakinan yang disamping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara obyek keyakinan dengan dalil-dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.<sup>30</sup>

#### **b) Nilai Syariah**

Syariah menurut bahasa berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi syari'ah artinya sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yang berupa Al-

---

<sup>30</sup> Ibid, h. 132

<sup>31</sup> Ibid, h. 139

Qur'an dan As-Sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihada para ulama atau para sarjana Islam.

Kata syariah menurut pengertian hukum islam adalah hukum atau aturan yang diciptakan Allah untuk semua hamba-hambaNya agar diamalkan demi mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Syariah juga bisa diartikan sebagai satu sistem ilahi mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Menurut Mamoud Syaltout dalam Muhammad Alim sebagai peraturan-peraturan atau pokok-pokonya digariskan oleh Allah agar manusia dengan Tuhannya, sesama manusia, alam dan hubungan dengan kehidupan.<sup>32</sup>

Menurut taufik Abdullah, syariah mengandung nilai-nilai baik dari sepek ibadah maupun mu'amalah. Nilai-nilai tersebut diantaranya :

- 1) Kedisiplinan, dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dapat dilihat dari perintah sholat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- 2) Sosial dan kemanusiaan.
- 3) Keadilan, Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Hal ini bisa dilihat dalam waris, jual, haad ( hukuman), maupun pahaladan dosa.

---

<sup>32</sup> Ibid, h. 140

- 4) Persatuan, hal ini terlibat pada sholat berjamaah, anjuran dalam pengambilan saat musyawarah.
- 5) Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba kepada TuhanNya adalah melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.<sup>33</sup>

Jika syariah dikaji secara mendetail bahwa di dalamnya terdapat nilai-nilai dan norma dalam ajaran Islam yang ditetapkan oleh ajaran Islam yang ditetapkan oleh Tuhan bagi segenap manusia yang akan dapat mengantarkan pada makna hidup yang hakiki.

#### c) Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seseorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. Nilai-nilai akhlak sangatlah penting untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seseorang muslim atau seseorang ketika dalam proses pembinaan dan membentuk karakter yang tercermin sebagai seorang muslim yang sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, tabiat, perangai, tingkah laku buatan, ciptaan.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam* Jilid 3, Jakarta : PT Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002 h. 7

<sup>34</sup> Muhammad Alim, *op.cit*, h. 151

## 2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan secara relatif. Adapun maksud dari pembelajaran disini adalah suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah.<sup>35</sup>

Menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan, apabila perubahan tersebut disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan, maka tidak dapat disebut belajar. Yang dimaksud perubahan disini adalah mencakup pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.<sup>36</sup> Hal ini tidak jauh berbedadengan pernyataan Whiterington bahwa belajar merupakan perubahan dalam pribadi, yang dimanifestikan sebagai pola-pola yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> A Partantopius., dan Dahlan Al Bary. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994),h.95

<sup>36</sup> I.L. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito,1983),h.59

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004, h. 156

Dalam UU RI No 20 tahun 2003 ( SISDIKNAS ), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>38</sup> Pembelajaran merupakan upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Adapun menurut Benjamin Bloom, belajar adalah perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar mencapai taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat, maupun makhluk Tuhan yang maha esa.<sup>39</sup>

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan ( aspek kognitif ), juga dapat mempengaruhi ( sikap afektif ), serta ketrampilan ( aspek psikomotor ) seorang peserta didik. Pengejaran member kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, saja tetapi terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik.

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara

---

<sup>38</sup> Undang-undang SISDIKNAS, h. 74

<sup>39</sup> Syaifurahman, M.Pd, Dra.Tri Ujiati, Manajemen Dalam Pembelajaran, (Jakarta, PT Indeks, 2013), h.5

bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran ( sasaran didik ). Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>40</sup>

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang utama. Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut yakni:

- 1) Manusia yang terlibat di dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.
- 2) Material berupa buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film dan lain sebagainya.
- 3) Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Nana Sudjana, op.cit, h. 28

- 4) Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.<sup>41</sup>

Ada beberapa faktor yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran, yaitu :

a. Siswa

Disamping sebagai objek dalam pembelajaran, siswa juga sekaligus sebagai subjek dalam pembelajaran. Siswa merupakan suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran/ artinya pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa.

b. Guru

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka guru harus berkualifikasi tinggi.

c. Tujuan

Tujuan merupakan target yang harus dicapai dalam pembelajaran, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang dimiliki siswa. Tujuan pengajaran merupakan titik pusat yang akan dijadikan acuan dalam keseluruhan upaya belajar-mengajar. Perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara,2012),h. 57

- 1) Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta ( kognitif )
- 2) Personal, kepribadian, dan sikap ( afektif )
- 3) Kelakuan, ketrampilan atau penampilan ( psikomotor )

d. Bahan atau Materi

Materi adalah bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penyusunan materi harus mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

e. Metode

Metode merupakan factor yang penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu pemilihan metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan difahami sehingga tercipta suasana belajar yang hidup.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, metode yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Metode harus sesuai dengan tujuan yang dicapai.
- 2) Metode harus relevan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 3) Metode harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

f. Media



Media pembelajaran merupakan sarana yang dimanfaatkan agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Media ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal, yaitu :

- 1) Media visual, yaitu media hanya mengandalkan indra penglihatan.
- 2) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio cassette recorder, piringan hitam.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar.<sup>42</sup>

Sedangkan pengertian akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswen Zein, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 140-141

teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.<sup>43</sup>

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar ‘aqada ya’qidu ‘aqdan aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.<sup>44</sup> Setelah berbentuk aqidah maka maknanya menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.<sup>45</sup>

Para ahli memberikan definisi yang bermacam-macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menurut Syaikh Thahir al-Jazairi

Aqidah Islamiyah adalah perkara-perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkaraperkara tersebut.

- Menurut Hasan al-Banna

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan

<sup>43</sup> PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 000912 TAHUN 2013

<sup>44</sup> A. Zainuddin dan M. Jamhari I: Akidah dan Ibadah, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),h.49

<sup>45</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press 2011),h.57

keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.<sup>46</sup>

- Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary

Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan dapat menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan didalamnya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting

---

<sup>46</sup> im Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya., *Pengantar Study, Ibid.*,h.58

untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta

pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Karakteristik pembahasan aqidah adalah sebagai berikut:

- 1) Ilahiyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah SWT.
- 2) Nubuwat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyat, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, iblis, jin, roh dan sebagainya.

- 4) Sam'iyat, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah seperti akhirat, syurga, neraka dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia merupakan dasar dari aqidah itu sendiri. Aqidah berkaitan dengan keimanan yang merupakan pokok-pokok dari Aqidah Islam. Adapun ayat Al-Quran yang memuat kandungan Aqidah Islam didalamnya adalah:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ  
الْمَصِيرُ

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepadaEngkaulah tempat kembali

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

<sup>47</sup> Ibid, h. 60

- 1) Aspek aqidah terdiri atas dasar dan tujuan aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, giibah, fitnah, dan namiimah.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik

dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>48</sup>

Tujuan lain dalam ilmu akidah akhlak adalah

1) Memupuk dan mengembangkan potensi -potensi ketuhanan yang ada sejak lahir.

2) Menjaga manusia dari kemusyrikan

Besar kemungkinan bagi manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan, baik melakukan kesyirikan secara terang-terangan (syirik jaly) maupun melakukan kemusyrikan yang bersifat sembunyisembunyi di dalam hati (syirik khafy). Oleh karena itu diperlukan tuntunan aqidah Islam untuk mencegah perbuatan tersebut.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal yang menyesatkan

Akal merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia. Dengan akal tersebut manusia bisa lebih mulya dari pada makhluk yang lainnya. Walaupun demikian, manusia sering tersesat oleh akal pikirannya sendiri. Oleh karena itu akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh akidah Islam.<sup>49</sup>

4) Ridha Allah SWT

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, senantiasa akan melaksanakan segala perbuatannya

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

<sup>49</sup> Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),h.16



dengan hati yang ikhlas dan semata-mata karena mengharap ridha Allah.

5) Kepribadian muslim

Orang yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai ajaran Islam, segala perbuatannya mencerminkan sikap ajaran Islam baik ucapannya maupun pemikirannya.

6) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan bimbingan dan ridha Allah, serta akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kebaikan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>50</sup>

### 3. Pembentukan Moral Anak

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan adat, istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan oleh individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis.

<sup>50</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Ibid., h.76-77

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan yang ingin diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai agama Islam apa saja yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *deskriptif*. Data-data yang akan diperoleh melalui kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwasanya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistic). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>51</sup>

Kemudian, Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi,

---

<sup>51</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Dapat dipahami bahwasanya metode penelitian kualitatif adalah metode yang sistematis yang mengkaji suatu objek pada latar alamiah yang tidak ada manipulasi di dalamnya atau benar-benar keadaan yang sesungguhnya. Dan tanpa pengujian hipotesis karena hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa makna (segi kualitas) dari fenomena dan bukanlah pada ukuran kuantitas.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nazir yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dijelaskan juga oleh Suharsimi Arikunto ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>53</sup>

Secara umum ciri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut menurut Surahmat yang dikutip oleh Andi Prastowo :<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 24

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit*, hlm. 156

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 187

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami tentang bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah akhlak dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai untuk membentuk moral anak di SMP NU al-hikmah Jeru Tumpang Malang.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian.

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi mengetahui nilai-nilai agama Islam dan kebangsaan apa saja yang diinternalisasikan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang yang beralamatkan di Jl. Masjid No.49 Rt : 02 Rw : 01 desa Jeru,

kecamatan Tumpang, kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan karena di sekolah ini terdapat pembelajaran akidah akhlak dan penanaman nilai-nilai agama islam. Hal ini sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan dengan mencari dan menelaah tentang internalisasi nilai-nilai agama islam melalui pembelajaran akidah akhlak secara khusus dan penanaman nilai-nilai agama islam untuk membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang secara umum.

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.<sup>55</sup>

Mengenai subjek penelitiannya, penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.<sup>56</sup>

Oleh karena itu sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan utama antara lain :

---

<sup>55</sup> LexyJ. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 157

<sup>56</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. IV, hlm. 53-54

1. Guru Akidah Akhlak sebagai informan sekunder untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
  2. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan di sekolah tersebut. Termasuk penanaman nilai-nilai agama islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang
  3. Waka kurikulum sebagai responden untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang
- Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:
- a. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak.
  - b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah dan karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana,

kurikulum dan sistem pendidikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>57</sup> Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita akan kesulitan dalam memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tiga metode berikut, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup>

Adapun wawancara mendalam secara umum menurut Bungin dalam bukunya Prastowo adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

<sup>58</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 145

muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>59</sup>

Kaidah yang menjadi acuan dalam menetapkan dan menggunakan wawancara mendalam dalam proyek penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai pewawancara, ketika melakukan wawancara mendalam pada suatu aktivitas masyarakat membutuhkan peran aktif sebagai pewawancara agar wawancara berjalan dengan baik.
2. Tujuan wawancara, sebagai peneliti haruslah memahami apa tujuannya melakukan wawancara terhadap informan.
3. Peran informan, peran informan tetaplah pokok walaupun kadang-kadang informan berganti-ganti.
4. Cara wawancara, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penyamaran dan terbuka.
5. Membuat catatan harian, perlunya dalam melakukan pencatatan harian saat melakukan wawancara atau sehabis wawancara.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Andi Prastowo, menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak

---

<sup>59</sup> Ibid, hlm. 159



pada objek penelitian.<sup>60</sup> Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.<sup>61</sup> Untuk teknik ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dengan memperhatikan keadaan yang ada serta melakukan pencatatan seperlunya untuk dilaporkan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>62</sup> Lebih jelasnya oleh Pohan yang dikutip oleh Andi Prastowo, telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti<sup>63</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, dokumen-dokumen yang diperlukan adalah dokumen sekolah seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, peraturan sekolah, data guru karyawan, dan siswa serta data sarana prasarana penunjang

---

<sup>60</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit, Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif.....*, hlm. 220

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 273

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 2211

<sup>63</sup> Andi Prastowo, *Loc. Cit*, hlm. 226

pelaksanaan pembelajaran di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

## **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>64</sup>

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:

### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 88

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>65</sup>

Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, siswa dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga, lingkungan dan perilaku di kelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>66</sup> Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan untuk membangun karakter komunikatif siswa.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm. 92

<sup>66</sup> Ibid, hlm. 95

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>67</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber seperti data guru, siswa dan orang tua.
- b. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 117

<sup>68</sup> Ibid, hlm. 125-127

- c. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Memilih lapangan, dengan mempertimbangkan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang adalah salah satu sekolah yang bermutu dan memiliki kegiatan pembiasaan yang sangat baik sehingga banyak peminat untuk memasuki sekolah tersebut.
  - b. Mengurus surat perizinan ke pihak SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Malang.
  - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Malang.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Malang mengenai internalisasi nilai-nilai agama islam.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
  - c. Berperan sambil mengumpulkan data.
3. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang, adalah SMP Swasta yang berdiri di pusat keramaian Kecamatan Tumpang Kab. Malang yang terdiri kurang lebih 15 Desa. SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang terletak di Desa Jeru Kecamatan Tumpang yang berada di lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren Islam Jeru Tumpang, mulai berdiri tahun pelajaran 2007/2008 telah meluluskan 7 kali dan untuk penerima peserta didik baru terus mengalami peningkatan jumlah siswa. Adapun penerimaan siswa baru pada tahun pelajaran 2007/2008 sejumlah 45 siswa, pada tahun pelajaran 2008/2009 sejumlah 43 siswa, pada tahun pelajaran 2009/2010 sejumlah 55 siswa, pada tahun pelajaran 2010/2011 sejumlah 35 siswa, pada tahun pelajaran 2011/2012 sejumlah 37siswa, pada tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 69 siswa, pada tahun pelajaran 2013/2014 sejumlah 65.siswa, pada tahun pelajaran 2014/2015 sejumlah 87 siswa, tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 97 siswa dan pada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 99 siswa.

Desa Jeru pada masa lalu sangat kental dengan nuansa Agamisnya, pada saat itu Pendidikan Pondok Pesantren Islam yang didirikan oleh Yayasan PPPI sangat ramai, yang dipimpin oleh Romo Kyai Haji Mujahid (alm), yang santrinya berasal dari berbagai pelosok penjurur, seiring dengan kemajuan jaman dan tergilas oleh arus globalisasi maka Desa Jeru nuansanya lain tidak seperti dulu lagi, semua hanya tinggal mimpi dan cerita saja dari sejarah hidup. Berangkat dari realitas tersebut diatas Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam ingin menghidupkan “Suasana Jeru Tempo Doeloe “ yaitu dengan cara mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal yang berbadan hukum dengan Akte Notaris Dwi Ari Kurniawati, S.H. Nomor 3 Tanggal 14 Juli 2001 pada tahun 2015 Surat Keputusan tersebut di atas dengan SK KEMENHUMHAM dengan nomor AHU-00036.AH.02.02 Tahun 2015 . Lembaga formal tersebut antara lain TK, MI dan SMP NU Al Hikmah.

Dengan berdirinya lembaga tersebut harapan dari para “ Pengurus Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam “ bisa mengembalikan Desa Jeru Khususnya di Gang I atau Jalan Masjid, Desa Jeru dan Kecamatan Tumpang pada umumnya seperti dulu kala dimana dengan adanya lembaga formal yaitu SMP NU Al Hikmah bisa menghidupkan lagi Pendidikan Pondok Pesantren Islam yang saat ini santri hanya berjumlah puluhan. Keadaan tersebut sudah mulai menumbuhkan kembali karena hampir 43% siswa di SMP NU AL

Hikmah adalah siswa dari luar kota Tumpang dan mondok di PPPI Jeru Tumpang.

SMP NU Al Hikmah Tumpang disamping mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah atau menggunakan Kurikulum KTSP, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan pelajaran seperti layak di Madrasah Tsanawiyah yang meliputi Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadist dan ke NU an untuk membrikan wawasan yang lebih luas tentang keislmanan serta ada program unggulan yaitu pembelajaran Al qur'an mulai dari pukul 06.15 sampai dengan jam 07.30 dengan menggunakan metode Qiroaty mulai hari Selasa sampai hari sabtu.

**b. Lokasi SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang**

SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang adalah merupakan SMP paling muda usianya bila dibanding dengan sekolah yang berada di kawasan Kota Tumpang dan sekitarnya. SMP NU Al Hikmah Tumpang berdekatan dengan SMP Negeri 1 Tumpang yang jaraknya  $\pm 1,5$  km, SMP Diponegoro Tumpang  $\pm 3$  km, MTs Tumpang  $\pm 1,8$  Km, SMP Negeri 2 Tumpang  $\pm 5$  Km, MTs Negeri Tumpang  $\pm 8$  Km dan SMP KHA. Thohir yang tahun ini mulai bangkit pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik barunya mencari 115 siswa. Melihat kenyataan tersebut di atas maka dalam penerimaan peserta didik baru siswa yang masuk di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang merupakan siswa yang nota benenya adalah peserta didik baru tidak diterima di



SMP yang punya nama antara lain SMP Negeri 1 dan 2, SMP Diponegoro Tumpang dan MTs Negeri Tumpang, dengan kata lain siswa yang masuk di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang adalah siswa yang imputnya rendah, tetapi semangat dari civitas akademis di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam Jeru Tumpang khususnya SMP NU Al Hikmah sangat tinggi. Sebagian besar siswa yang masuk di SMP NU Al Hikmah adalah berasal dari sekitar sekolah sehingga angka keterlambatan sangat kecil karena jarak dari rumah maksimal yang berjalan hanya 600 m, hanya sebagian kecil yang jaraknya melebihi dari 1,5 km. Jumlah rombel yang ada sekarang 8 rombel dengan perincian kelas VII = 3 rombel, VIII = 3 rombel dan kelas IX 2 Rombel, dengan jumlah siswa padapelajaran 2016/2017 sejumlah 253 siswa dengan perincian : Kelas VII = 98 siswa, kelas VIII, 81 Siswa dan kelas IX 71 siswa.

Adapun profil sekolah secara lengkap adalah sebagai berikut :

*Tabel 4.1*

#### TENTANG PROFIL SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMP NU AL HIKMAH JERU TUMPANG
Jalan	Jl. Masjid No.49 Rt : 02 Rw : 01
Desa/Kelurahan	Jeru
Kecamatan	Tumpang
Kota/Kabupaten	Malang
Propinsi	Jawa Timur

Kode Pos	65156
Status Sekolah	Terdaftar
Tahun Berdiri	2008
Surat Keputusan	420/870/421.102/2008
Bangunan	Milik sendiri dengan luas 2000 (m <sup>2</sup> )
Daerah	Pedesaan

Adapun peneliti mengambil lokasi di SMP ini karena selain jauh dari perkotaan dan fasilitas yang begitu minim namun sekolah ini tetap menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi para siswa. Kemudian terdapat unit yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengembangkan kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa untuk membentuk moral yang baik. Sampai saat ini terlihat mengalami perkembangan yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

**c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang**

**1) VISI SMP NU Al Hikmah**

“Berilmu, Beriman, Bertaqwa, dan Berahlaqul Karimah “

INDIKATOR:

- a) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas
- b) Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- c) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan berkompetitif, beriman dan bertqwa, serta berbudi pekerti luhur
- d) Terwujudnya kegiatan pengembangan diri

- e) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikanseimbang dengan perkembangan IPTEK
- f) Terwujudnya optimaliasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi
- g) Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta optimalisasi partisipasi stakeholder
- h) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai

## 2) MISI

- a) Mendidik siswa agar memiliki kemampuan dalam IMTAQ dan IPTEK
- b) Memberikan bekal kepada siswa bahwa sebaik-baiknya bekal adalah rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Meha Esa
- c) Mengantarkan siswa mempunyai kemantapan dalam keimanan dn ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- d) Memberikan tauladan alam kehidupan siswa sesuai dengan tuntunan Al qur'an dan Hadist, sebagai perwujudan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- e) Mengantarka siswa agar memiliki kemantaran aqidah dan berahklaqul karima

### c) Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP NU Al Hikmah Tumpang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
- b) Melakukan review kurikulum SMP NU Al Hikmah Tumpang pada semua mata pelajaran (Standar Isi)
- c) Semua kelas melaksanakan pendekatan “ Pembelajaran Aktif “ pada semua mata pelajaran (Standar Proses )
- d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan bangsa ( Standar Kelulusan)
- e) Mengirimkan semua guru mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara mengikuti MGMP tingkat sekolah atau se Kabupaten Malang (Standar pendidikan )
- f) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dn afektif sesuai karakteristik mata pelajaran ( Standar Penilaian)
- g) Melaksanakan penilisan hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)

- h) Mewujudkan prestasi lulusan ( Standar Kelulusan )
- i) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi ( Standar Kelulusan )
- j) Menyelenggarakan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah ( Standar Pengelolaan)
- k) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi ( Standar Kelulusan )
- l) Mengembangkan kemampuan olahraga kepramukaan dan seni tangguh dan kompetitif ( Standar kelulusan )
- m) Menciptakan Lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman (Standar Sarana)

**d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang**

1) Keadaan Guru SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang

Dalam menunjang perkembangan pendidikan yang semakin berkembang, sekolah SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang selalu

melakukan pembenahan yang salah satunya melalui penggunaan tenaga pendidik dan guru. Karena sebagai salah

satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar yang keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan sekaligus merupakan factor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan. Di samping itu guru merupakan teladan bagi siswa yang dapat mengarahkan pada internalisasi nilai-nilai agama islam untuk me bentuk moral anak.

Tabel 4.2

**PROFIL GURU SMP NU JERU TUMPANG KAB. MALANG**

No.	Nama Guru	Guru Mapel	Keterangan
1	Abdur Rofiq, S. Pdi	PAI, Bahasa Arab	Guru Yayasan
2	Agus Ikhwan Mahmudi, S. Pd, M. Si	Bahasa Indonesia	Guru Sertifikasi
3	Ahmad Faikul Anam, S. Pd.I	PAI	Guru yayasan
4	Ali, S. Pd	PKn	Guru Sertifikasi
5	Ani Yuliati, S. Pd	Matematika (umum)	Guru Sertifikasi
6	Devi Winarsih, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru yayasan
7	Durotul Bariyah, S. Ag	Bahasa Arab, Bahasa Indonesia	Guru Yayasan
8	Drs. H. Issadur Rofiq	PKn	Guru sertifikasi
9	H. Muhammad Anas, S. Pd	Bahasa Arab	Guru Yayasan
10	Hafis Rahmanda Firmansyah, S. Pd	Muatan Lokas Bahasa daerah, TIK	Guru Yayasan

11	Ihyak Ulumudin	TIK	Guru Yayasan
12	Indana Ulfa, S. Pd	IPS	Guru PNS
13	Nanik Eka Prasetyaningrum, A. Md, S. Pd	IPA	Guru Yayasan
14	Rizki Wahdunia Oktaviana, S. Pd	IPS, Seni Budaya	Guru Yayasan
15	Uyun Fahrunnisah, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru Sertifikasi
16	Yanis Dwi Chandra, S. Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Guru Yayasan

## 2) Keadaan karyawan SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang

Selain guru atau pendidik, karyawan juga merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya karyawan atau pegawai akan sangat memberikan suatu positif dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang baik adalah berada di lingkungan yang bersih, suasana yang kondusif, nyaman, tenang, dan santai. Jadi secara tidak karyawan yang berada di sekolah dapat menjadi motivator dalam proses belajar-mengajar dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan moral anak.

Adapun karyawan atau pegawai di SMP NU Jeru Tumpang Malang berjumlah tiga orang, dua diantaranya sebagai tenaga administrasi sekolah dan satu sebagai tenaga pesuruh.

## 3) Keadaan Siswa di SMP NU Jeru Tumpang Malang

Siswa merupakan bagian dari salah satu komponen yang terpenting dari sekian banyak komponen dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya mempunyai peranan yang begitu penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari komponen hubungan lainnya yakni dengan pendidik atau guru dan beberapa faktor yang lainnya.

Tabel 4.3

**DATA TENTANG SISWA DI SMP NU AL-HIKMAH  
JERU TUMPANG MALANG 2016-2017**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	39	56	95
2	VIII	26	53	79
3	IX	25	46	71
Jumlah				245

Tabel 4.4

**DATA TENTANG JUMLAH SISWA BERDASARKAN  
PENGHASILAN ORANG TUA**

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	12	11	23
Kurang dari Rp. 500.000	12	28	40
Rp. 500.000-Rp. 999.999	33	76	109
Rp. 1.000.000-Rp. 1.999.999	27	31	58
Rp. 2.000.000-Rp. 4.999.999	6	9	15
Rp. 5.000.000-Rp.	0	0	0



20.000.000			
Lebih dari Rp. 20.000.000	0	0	0
Total	90	155	245

**e. Tata Laksana Kerja SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang**

Dalam tata laksana kerja yang ada di sekolah SMP NU Jeru Tumpang Malang ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut :

*Tabel 4.5*

**DATA TENTANG TATA LAKSANA PROGRAM  
KEGIATAN SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG  
MALANG**

No.	Hari	Uraian Kegiatan	Jam
1	Senin	• Upacara	07.00-07.30
		• KBM	07.30-09-40
		• Istirahat	09.40-10.00
		• Kegiatan pembelajaran	10.00-11.20
		• Sholat Dzuhur Berjamaah	11.20-11.50
		• KBM	11.50-13.30
		• Pulang	13.30
2	Selasa	• Sholat dhuha berjama'ah	06. 15-06.30
		• Qira'ati	06.30-07.30
		• Berdo'a	-
		• KBM	07.30-09-40

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Sholat dzuhur Berjama'ah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>	09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
3	Rabu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat dhuha berjama'ah</li> <li>• Qira'ati</li> <li>• Berdo'a</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Sholat dzuhur Berjama'ah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
4	Kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat dhuha berjama'ah</li> <li>• Qira'ati</li> <li>• Berdo'a</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Sholat dzuhur Berjama'ah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30
5	Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat dhuha berjama'ah dan tahlil</li> <li>• Qira'ati</li> <li>• Berdo'a</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> </ul>	06. 15-06.40  06.40-07.30 - 07.30-09.40 09.40- 10.00

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>	10.00- 11.00 11.00
6	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat dhuha berjama'ah</li> <li>• Qira'ati</li> <li>• Berdo'a</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Sholat dzuhur Berjama'ah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>	06. 15-06.30 06.30-07.30 - 07.30-09-40 09.40-10.00 10.00-11.20 11.20-11.50 11.50-13.30 13.30

**f. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang**

Dalam dunia pendidikan, selain peranan sarana dan prasarana menjadi komponen yang penting dalam pendidikan, melainkan keberadannya sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan terlaksana secara optimal dan maksimal.

Secara rinci Jumlah sarana yang dimiliki adalah 11 ruangan dengan rincian 5 ruang teori ( sesuai dengan ukuran ), Lab. IPA dengan ukuran standar dan 2 ruang teori tidak sesuai dengan ukuran, sehingga di tahun pelajaran 2016/2017 SMP NU Al Hikmah Tumpang kekurangan 3 (3) tiga ruang kelas teori, 1 ruang Lab. Computer (tidak standart), 1 ruang perpustakaan (tidak standart), 1 ruang OSIS (tidak standart), 1 ruang kepala Sekolah

dan wakil ( kurang standart), 1 ruang guru, 1 ruang Tata Usaha, WC guru 1, mushollah 1, 3 kamar kecil untuk siswa dan lapangan olah raga. Melihat dari perkembangan siswa tiap tahunnya yang selalu meingkat maka SMP NU Al Hikmah di tahun mendatang butuh penambahan sarana atau ruang teori.

*Tabel 4.6*

**Data tentang Sarana di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang  
Malang**

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	1
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang LAB IPA	1
5	R. Tata Usaha	4
6	Perpustakaan	1
7	UKS	1
8	Kamar Mandi	2
9	Ruang OSIS	1
10	R. LAB Komputer	1
11	Mushola	1
12	Gudang	1

Tabel 4.7

**Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**

No.	Uraian	Jumlah	Status
1	Meja siswa	112	Layak
2	Kursi siswa	119	Layak
3	Meja guru	21	Layak
4	Kursi guru	21	Layak
5	Papan tulis	5	Layak
6	Jam dinding	2	Layak
7	Simbol kenegaraan	5	Layak
8	Proyektor	2	Layak
9	Sound system	2	Layak
10	Ruang LAB	1	Layak

**g. Keadaan Masyarakat Sekitar Sekolah**

Mengingat lokasi sekolah SMP NU Jeru Tumpang Kab. Malang yang berada di pedesaan maka mayoritas profesi masyarakatnya petani termasuk profesi orang tua yang menyekolahkan putera-puterinya di SMp NU Jeru Tumpang Malang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua memilih menyekolahkan disini, diantaranya :

- 1) SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang merupakan lembaga pendidikan Islam.

Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini sangat minim. Kebanyakan mereka menyekolahkan anaknya di sekolah perkotaan padahal sekolah ini khusus mata pelajaran SKI dipecah menjadi lima mata pelajaran yakni SKI, Bahasa Arab, Fiqh, qur'an HAdis, dan Aqidah Akhlak. Dengan mata pelajaran yang banyak diharapkan bisa maksimal menambah pengetahuan keagamaan bagi siswa. Hal ini menjadikan sebagian orang tua murid menyekolahkan anaknya di SMP ini. Selain mendapat pengetahuan lebih khususnya dalam keagamaan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah yang sudah disediakan oleh sekolah.

## 2) Jarak

Faktor lain menyekolahkan di SMP NU Jeru Tumpang Malang karena jarak. Kebanyakan siswa yang sekolah di sini jarak antara rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh, tapi ada juga yang sebagian kecil jarak dengan sekolah sangat jauh bahkan ada yang dari luar kota. Dengan jarak yang tidak jauh dari rumah menjadikan orang tua bisa mengontrol anak-anaknya setiap hari.

## 3) Biaya

Biaya yang terjangkau juga menjadikan alasan orang tua memilih menyekolahkan disini. Disebabkan kemampuan orang tua murid yang berbeda-beda. Ada yang bisa langsung tunai

ada dan juga ada yang masih menciil. Oleh karena itu, pihak sekolah member tenggang waktu ketika ada pembiayaan mengenai kebutuhan sekolah agar orang tua murid tidak merasa terbebani.

#### **h. Keunggulan SMP NU Jeru Tumpang**

Keunggulan SMP Nu Jeru Tumpang Malang tercermin dalam program pengembangan diri yang rutin dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram.

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini.

*Tabel 4.8*

#### **Kegiatan Pengembangan Diri Secara Terprogram di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang**

Kegiatan	Pelaksanaan
----------	-------------

Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individual</li> <li>• Kelompok: tatap muka guru BP masuk ke kelas</li> </ul>
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepramukaan</li> <li>• Pagar Nusa /Pencak Silat</li> <li>• Al Banjari</li> <li>• Latihan dasar kepemimpinan</li> <li>• P M R</li> <li>• Qiroah</li> </ul>

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

Tabel 4.9

**Kegiatan Pengembangan Diri Secara Tidak Terprogram  
Di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang**

Kegiatan	Contoh
<i>Rutin</i> , yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Piket kelas</li> <li>• Ibadah</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas</li> <li>• Bakti sosial</li> </ul>
<i>Spontan</i> , adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi dan menjawab salam</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Berterima kasih</li> <li>• Mengunjungi orang yang sakit</li> <li>• Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>• Menolong orang yang sedang dalam kesusahan</li> <li>• Melerai pertengkar</li> </ul>
<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Performa guru</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> <li>• Cara berbicara yang sopan</li> <li>• Mengucapkan terima kasih</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Menghargai pendapat orang lain</li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda</li> <li>• Mendahulukan kesempatan kepada orang tua</li> <li>• Penugasan peserta didik secara bergilir</li> <li>• Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)</li> <li>• Memberi salam ketika bertemu</li> <li>• Berpakaian rapi dan bersih</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi</li> <li>• Berperilaku santun</li> <li>• Pengendalian diri yang baik</li> <li>• Memuji pada orang yang jujur</li> <li>• Mengakui kebenaran orang lain</li> <li>• Mengakui kesalahan diri sendiri</li> <li>• Berani mengambil keputusan</li> <li>• Berani berkata benar</li> <li>• Melindungi kaum yang lemah</li> <li>• Membantu kaum yang fakir</li> <li>• Sabar mendengarkan orang lain</li> <li>• Mengunjungi teman yang sakit</li> <li>• Membela kehormatan bangsa</li> <li>• Mengembalikan barang yang bukan miliknya</li> <li>• Antri</li> <li>• Mendamaikan</li> </ul>
--	---

Jenis Pengembangan Diri yang ditetapkan SMP adalah sebagai berikut ini.

<b>Jenis Pengembangan Diri</b>	<b>Nilai-nilai yang ditanamkan</b>	<b>Strategi</b>
1. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemandirian</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Peduli sosial</li> <li>• Komunikatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan karakter atau kepribadian</li> <li>• Pemberian motivasi</li> <li>• Bimbingan karier</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> </ul>	
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: 2.1.1.1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Rasa Kebangsaan</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Peduli sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)</li> </ul>
2.1.1.2. Pagar Nusa/Pencak silat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sportifitas</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui latihan rutin (antara lain:., pencak silat, Pagar Nusa</li> <li>• Perlombaan olahraga</li> </ul>
2.1.1.3. Al-Banjari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Demokratis</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja sama</li> <li>• Rasa Kebangsaan</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Peduli sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringatan hari besar agama</li> <li>• Kegiatan keagamaan</li> </ul>
2.1.1.4. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Keberanian</li> <li>• Tekun</li> <li>• Sportivitas</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Peduli lingkungan</li> <li>• Peduli sosial</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Sabar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan OSIS</li> <li>• Kepramukaan</li> <li>• Kegiatan kerohanian</li> <li>• Kegiatan KIR</li> <li>• Kegiatan PMR</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleransi</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Pantang menyerah</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	
2.1.1.5. Ta ta Boga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreativitas</li> <li>• Etos kerja</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• kepemimpinan</li> <li>• Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar seni</li> <li>• Pagelaran seni atau musik</li> <li>• Pameran karya ilmiah</li> <li>• Bazaar</li> <li>• Pasar murah</li> <li>• Karya seni</li> <li>• Peringatan hari-hari besar agama/nasional</li> </ul>
2.1.1.6. Qi roah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreativitas</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Keberanian</li> <li>• Tekun</li> <li>• Sportivitas</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Pantang menyerah</li> <li>• Rasa Kebangsaan</li> <li>• Menghargai prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peringatan hari besar Agama</li> <li>• Class meeting</li> <li>• Kegiatan keagamaan</li> </ul>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NU Jeru Tumpang Malang.**

Proses internalisasi nilai-nilai agama islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Malang merupakan hasil breakdown dari salah satu misi SMP NU Jeru Tumpang Malang yakni Mengantarkan siswa agar memiliki kemantaraan aqidah dan berakhlakul karimah. Maka penanaman nilai-nilai agama islam menjadi sebuah kegiatan berkelanjutan yang dilaksanakan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kemantapan akidah.

Adapun secara rinci Proses internalisasi nilai-nilai agama islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Malang dikemukakan oleh Bapak Faikul Anam selaku guru Akidah Akhlak, beliau memaparkan ada beberapa tahap dalam proses internalisasi nilai-nilai agama islam. Yakni :

- a. “ Tahap yang pertama adalah tahap transformasi nilai pada tahap ini merupakan aspek kognitif, jadi pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang sebuah pengetahuan tentang nilai baik dan buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Contohnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Semester I Kompetensi Dasarnya memahami hakikat (beriman kepada kitab-kitab Allah) siswa hanya diberi kegiatan pembelajaran yang menunjang aspek kognitif membaca dan

menelaah berbagai literature untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah.”<sup>69</sup>

Tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mempermudah siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa mampu mengikuti dengan baik dalam pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus berbeda-beda bergantung pada materi yang disampaikan dan juga yang terpenting adalah melihat kondisi siswa. Untuk materi beriman kepada Allah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi dengan teman-teman<sup>70</sup>

Selain paparan di atas Bapak Faiqul Anam menjelaskan bahwa metode-metode yang digunakan beliau dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah, metode ini adalah metode yang wajib digunakan dalam setiap mengajar, karena menurut beliau seorang guru

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Faiqul Anam, S. Pd sebagai guru Aqidah Akhlak, Senin 31 juli 2017 di Lapangan Tumpang saat beliau menjadi pendamping para siswi latihan lomba baris-berbaris.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Faiqul Anam, S. Pd sebagai guru Aqidah Akhlak, Senin 31 juli 2017 di Lapangan Tumpang saat beliau menjadi pendamping para siswi latihan lomba baris-berbaris

berkewajiban memberikan pengetahuan, atau dalam bahasa Inggrisnya adalah “transfer knowledge” kepada siswa. Namun metode ini harus dikombinasikan dengan metode yang lain agar siswa tidak jenuh.

- 2) Metode observasi, metode ini juga bisa digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dua sifat manusia yakni sifat terpuji dan tercela beserta contoh perilaku manusia tersebut.
- 3) Metode diskusi, metode ini digunakan untuk membantu siswa yang kurang aktif atau kurang paham dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Karena dalam diskusi beliau membuat kelompok random, siswa yang sudah paham dan belum paham dijadikan satu.
- 4) Metode Tanya-jawab, metode ini beliau gunakan di awal dan akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya sedangkan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang sedang sudah dipelajari.

Jadi tahap transformasi nilai hanya menjadikan siswa untuk tahu tentang sebuah materi pembelajaran Aqidah Akhlak tanpa dituntut untuk bisa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses internalisasi nilai-Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik dunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai

pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang Malang mengacu apa yang sudah di standarkan oleh pihak pemerintah. Kelas VII menggunakan K 13 dan kelas VIII dan IX menggunakan KTSP. SMP NU Jeru Tumpang Malang merupakan sekolah berbasis pesantren untuk itu dalam pembelajaran PAI dijabarkan ke dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab namun berbeda dengan kelas VII yang menggunakan mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran karena sudah menerapkan K 13. Sedangkan di luar program pemerintah yang dilaksanakan di SMP NU Jeru Tumpang dengan mengadakan kegiatan khususnya dalam bidang keagamaan seperti program qira'ati yang diunggulkan di SMP NU Jeru Tumpang Malang, sholat duha berjamaah dan solat duhur berjamaah.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas VIII dan IX di SMP NU Jeru Tumpang. Proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu KTSP. Sedangkan kelas VII menggunakan K 13 dalam pembelajaran sehingga tidak diklasifikasikan menjadi 5 mata pelajaran yakni

Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab namun menjadi satu yakni PAI.

Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang adalah untuk membentuk siswa siswi yang berakhlak karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ali selaku Waka Kurikulum :

“Melihat latar belakang siswa yang mayoritas adalah lulusan SD yang notabene kurang dibekali ilmu agama maka Sekolah tidak hanya memperhatikan bidang akademis namun non akademis juga dibentuk di SMP ini, terutama dalam bidang akhlak. Lulusan dari sekolah SD yang bersekolah di SMP NU Jeru Tumpang masih memiliki akhlak yang belum tertata dan sedikit liar sehingga masih sulit diatur oleh para bapak dan ibu guru. Namun upaya-upaya terus dilakukan untuk penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan agama islam sehingga membentuk siswa yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Sekolah. “<sup>71</sup>

Dengan melihat kondisi siswa di atas kepala sekolah beserta seluruh guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam. Dalam hal ini adalah nilai akhlak dan nilai aqidah agar siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis namun juga non akademis. Tugas guru Aqidah Akhlak menjadi sangat penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Karena materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Faiqul Anam selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut :

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 2017 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.



“ Mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam penanaman akhlak siswa. Karena materi-materi yang berkenaan dengan akhlak terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela. Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran aplikatif. Tidak hanya teori tetapi yang terpenting adalah praktek. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam diri siswa bermula dari proses pembelajaran yang terkecil yakni di dalam kelas.”<sup>72</sup>

Namun dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam tidak cukup hanya dilaksanakan di dalam kelas namun juga dilaksanakan di luar kelas. Karena sekolah berkeyakinan bahwa pembelajaran di dalam kelas tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam secara utuh. Untuk itu sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Aqidah Akhlak sebagai berikut “

“Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dikatakan berhasil apabila seorang siswa mampu mempraktikkan apa yang sudah

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Faiqul Anam, S. Pd sebagai guru Aqidah Akhlak, Senin 31 Juli 2017 di Lapangan Tumpang saat beliau menjadi pendamping para siswi latihan lomba baris-berbaris.

dipelajari dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Contohnya adalah bersikap sopan santun terhadap teman dan guru. Guru merupakan tokoh utama dalam hal ini yakni memberikan teladan yang baik untuk murid-muridnya. Setelah memberikan teladan yang baik yakni pembiasaan. Membiasakan diri bersikap baik dan sopan terhadap guru dan teman sejawatnya tanpa diperintah oleh siapaun. Hal tersebut sudah harus terpatritri dalam diri siswa.”<sup>73</sup>

Selain proses pembelajaran di dalam kelas ketaladanan merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Seperti dikemukakan oleh Bapak Rofiq selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“ Internalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan dengan berbagai tahap. Hal ini tidak bisa langsung ditanamkan dalam diri siswa. Hal yang paling mudah adalah dengan memberikan keteladanan yang baik oleh guru, sehingga secara otomatis siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan. Melihat latar belakang siswa yang lulusan sekolah SD membuat sekolah mengupayakan hal yang ekstra dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam.”<sup>74</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam membutuhkan cara yang sangat pelan dikarenakan melihat latar belakang siswa yang kebanyakan lulusan sekolah umum dan kondisi masyarakat pedesaan yang masih minim akan pengetahuan agamanya. Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam internalisasi nilai-nilai agama islam ini penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religious dan tanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut :

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Faiqul Anam, S. Pd sebagai guru Aqidah Akhlak, Senin 31 juli 2017 di Lapangan Tumpang saat beliau menjadi pendamping para siswi latihan lomba baris-berbaris.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S. Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 31 juli 2017 di ruangan kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

“Nilai religious dan tanggung jawab sangat ditekankan disini untuk ditanamkan dalam diri siswa karena nilai religus merupakan nilai-nilai yang menjadi bekal seseorang selamat di dunia dan akhirat. Seperti nilai Aqidah, nilai akhlak dan nilai syari’ah. Sedangkan tanggung jawab merupakan nilai yang harus diterapkan dalam diri siswa ketika siswa sudah terjun ke masyarakat artinya siswa sudah lulus dari SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Bertanggung jawab untuk mengaplikasikan seluruh nilai-nilai yang telah didapat di sekolah.”<sup>75</sup>

- b. Tahap yang kedua adalah transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami sesuai yang diungkapkan beliau :

“ Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematika nilai yang bersifat sederhana sampai kepada yang kompleks, cara penyajiannya dapat melalui observasi, membaca Koran, majalah, dan sebagainya. Seseorang siswa dituntut untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk misalnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Kompetensi dasarnya adalah memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah. Siswa diberi kegiatan pembelajaran yang menunjang aspek afektif seperti mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari sifat tawakal, ikhtiyar, sabar, dan syukur. Beliau memaparkan langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) penyajian permasalahan tentang tema diatas, melalui penugasan individu untuk observasi lingkungan di bahas dalam kelas, siswa mempresentasikan. Jadi dalam tahap ini siswanya mulai menunjukkan aktifitas walaupun tingkat rendah, misalnya mengamati ranah afektifnya mulai terlihat disini. 2) pembagian kelompok diskusi setelah disajikan dilema moral, misalnya dengan Kompetensi Dasar yang sama dan materi pembelajaran yang sama disajikan gambar sesuai tema, siswa secara berkelompok mengeksplorasi gambar atau kejadian tersebut bagian

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 2017 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

mana yang menunjukkan sifat tawakal, ikhtiyar dan sabar. 3) hasil diskusi kelompok untuk didiskusikan dan salah satu siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan tujuan untuk mengklasifikasikan ciri-ciri mana yang termasuk sifat tawakal, ikhtiyar, dan sabar. Mengkaji tentang karakter masing-masing sifat dan konsekuennya bagi yang tidak menerapkan sifat-sifat tersebut.”<sup>76</sup>

c. Tahap yang terakhir lebih konkrit daripada tahap-tahap sebelumnya pada tahap ini bertujuan untuk menjadi karakter siswa, beliau menambahkan :

Proses transinternalisasi itu dimulai dari sederhana sampai yang kompleks, yaitu : 1) menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam efektifnya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, baik melalui teks book, atau melalui pengalaman langsung di lapangan. Misalnya kompetensi dasarnya sifat ikhtiyar, tawakal dan sabar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau siswa berinisiatif untuk mencari informasi terkait tema di majalah, Koran atau buku bacaan yang lain. 2) menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap mersepon nilai tersebut, siswa paham dengan tema yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini guru menugaskan untuk mengamati terkait tema ( ikhtiyar, tawakal dan sabar ) di pasar tradisional dekat dengan sekolah. Siswa saya perintahkan untuk terjun langsung ke lapangan, yakni mengamati kegiatan orang-orang di pasar terkait tema ( ikhtiyar, sabar dan tawakal ). Kemudian setiap Siswa mencatat apa yang telah diamati di pasar tersebut. pada tahap ini jika siswa sudah bisa melaksanakan dengan baik artinya siswa paham dengan penjelasan saya dan menyimak penjelsan saya dengan baik. Maka siswa dapat mereseponnya dengan berhasil mengamati kegiatan warga di pasar. 3) memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas meresepon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai nilai-nilai yang muncul dengan kriteria yang nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, misalnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak saya menjelaskan sifat sabar,kemudian siswa dapat menyebutkan contoh sifat sabar sesuai dengan pengalaman pribadi

<sup>76</sup> Ibid,

yang pernah dialami siswa. 4) mengorganisasi nilai, artinya siswa sudah meyakini kebenaran nilai tersebut. seperti dalam materi sabar siswa meyakini bahwa sabar adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia, setelah itu diharapkan dapat mengamalkan sifat sabar dalam lingkungan keluarga dan menjadi karakter siswa yang mengakar dalam diri siswa. 5) karakteristik nilai, dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini. Dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak ( kepribadiannya ). Yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya, misalnya sikap sabar. Siswa mampu memahami hakikat sifat sabar, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menjadi tabiatnya serta dapat memberikan contoh terhadap orang lain.”<sup>77</sup>

## **2. Internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang.**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tapi yang dimaksud adalah bukan dalam bidang mata pelajaran melainkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karenanya pihak sekolah SMP NU Jeru Tumpang Malang memberikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama islam seperti pelatihan membaca Al-qur’an untuk mengatasi siswa yang kurang bisa lancar membaca Al-qur’an, sholat duha berjamaah dan sholat duha berjamaah. Tapi dalam pelaksanaannya masih perlu adanya suatu pembenahan, perbaikan dan

---

<sup>77</sup> Ibid,

pembaharuan oleh pihak sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum adalah sebagai berikut :

“Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang sudah diterapkan sejak lama. Seperti contoh program qira’ati diadakan semenjak sekolah ini berdiri. Selain program qira’ati sekolah menuangkan dalam program-program keagamaan. Tapi yang dimaksud dalam bidang ini tidak bukan dalam bidang studi keagamaan melainkan diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti diadakannya sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, qira’ati dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Maka dari itu masih perlu adanya pembenahan dan juga perlu adanya pengawasan serta perhatian yang lebih guna mengetahui proses internalisasi nilai-nilai agama Islam.”<sup>78</sup>

Secara garis besar seperti yang sudah saya singgung di point yang pertama bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang melalui kegiatan langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan member contoh atau keteladanan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru mata pelajaran. Untuk cara yang tidak langsung penulis sudah membahas di point yang pertama. Menurut bapak waka kurikulum menambahkan bahwa cara yang lain yang bisa digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pengawasan, nasihat dan teguran. Maka kalau sulit untuk ditegur harus diberi sanksi agar lebih menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 2017 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

Tumpang. Terhadap pembentukan moral anak. Namun penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ proses internalisasi nilai-nilai agama Islam secara garis besar menggunakan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung. Yang langsung bisa menggunakan suri tauladan yang baik kepada siswa dan siswi. Selain itu jugabisa dengan cara pengawasan, nasihat, teguran sampai diberi sanksi agar mempunyai rasa jera. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pelajaran di kelas-kelas dengan mata pelajaran”<sup>79</sup>

Menurut hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan selama mengikuti beberapa kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang, tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :<sup>80</sup>

#### 1) Tahap Pemberian Pengatahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Tahap ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan moral anak.

---

<sup>79</sup> Ibid,

<sup>80</sup> Ibid,

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu moral yang baik pada anak. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh secara langsung. Dengan begitu siswa secara otomatis langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya. Jadi dalam pemberian pemahaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh bapak Waka Kurikulum adalah sebagai berikut :

“ tahap yang dilakukan pertama kali dan merupakan akar dari tahapan-tahapan yang lain adalah tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam, disitu anak akan mudah meresapi tentang pengetahuan keagamaan pada dirinya. Jadi siswa selain dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang agama melalui beberapa mata pelajaran keagamaan seperti SKI, Aqidah Akhlak, Fiqh, Qur'an Hadis dan Bahasa Arab anak bisa mengaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pemahamannya. Dengan begitu dapat membentuk



moral anak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.”<sup>81</sup>

## 2) Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya adalah tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan atau diluar lingkungan sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukansuatu hal yang diterolehnya melalui kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, qira’ati. Disitulah akan ada perubahan dalam diri siswa khususnya dalammembentuk moral. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ Internalisasi nilai-nilai agama Islam yang diadakan oleh SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalau kegiatan keagamaan diharapkan anak belajar atau mengambil pengetahuan dari mengikuti kegiatan tersebut secara sungguh-sungguh, kemudian juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada suatu pembiasaan pada diri anak ke arah yang lebih baik dan

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 20 17 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

yang lebih penting yaitu mulai ada perubahan pada diri anak seperti dalam spiritualnya, kedisiplinannya, tanggung jawabnya atau yang lainnya. Disitu nantinya sedikit demi sedikit ada perubahan dalam diri siswa. <sup>82</sup>

Hal tersebut yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum juga dikuatkan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Dalam suatu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan moral anak melalui pembiasaan anak akan lebih cepat meresap kedalam pola pikirannya serta dalam mengaplikasikannya. Contoh dalam kegiatan, setiap kali memulai dengan membaca bismillah. Ketika anak sudah membiasakan diri, anak akan secara otomatis terlatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tanpa dioprak-oprak.”<sup>83</sup>

### 3) Tahap Trainternalisasi

Tahap trainternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian moral yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya ( moral ).

<sup>82</sup> Ibid,

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S. Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 31 juli 2017 di ruangan kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan dapat menggunakan beberapa cara yakni pengawasan, nasehat, teguran, dan sanksi. Metode pengawasan dilakukan dengan member perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda bermoral sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga mempersiapkan secara moralnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Waka Kurikulum sebagai berikut :

“ Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak dapat dilakukan dengan melalui tahap ke empat ini yakni tahap tranernalisasi dengan melibatkan siswa secara langsung, setelah anak mempunyai pengetahuan dan mulai bisa membiasakan dalam kesehariannya, kemudian anak akan memperlihatkan perubahan moral yang baik seperti taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, menyapa guru dengan sopan dll<sup>84</sup>

#### **4) Tahap Kebutuhan**

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiasakan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 2017 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

Dikarenakan jika pada anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan seluruh jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya program-program yang menunjang peningkatan moral siswa sebagai salah satu wadahnya adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Waka Kurikulum :

“Ketika anak sudah timbul rasa kebutuhan ;maka hasilnya pun akan berbeda baik dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada anak maupun untuk membentuk moral anak melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran. seperti sholat duha berjama’ah tanpa diperintah oleh guru, melaksanakan berdo’a sebelum pelajaran dimulai dll. Sebab disini anak akan lebih berupaya dan motivasi yang tinggi ketika melakukan apapun. Jadi untuk memunculkan rasa kebutuhan pada anak harus ada upaya kerjasama yang baik kepada seluruh jajaran guru di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang “<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Ibid,

Penuturan oleh Waka Kurikulum di atas juga dikuatkan dengan penuturan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Pada tahap ini, jika anak mampu melaksanakan maka sudah bisa dikatakan bahwa internalisasi nilai-nilai agama islam melalui berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk moral yang baik pada anak sudah bisa dikatakan berhasil. Namun setelah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh siswa maka akan tumbuh rasa kebutuhan. Kalau sudah menjadi suatu kebutuhan maka selalu timbul rasa ingin berusaha untuk mewujudkannya. Kenapa perlu suatu kebutuhan yang harus ditanamkan dalam diri anak sebab anak tidak merasa terbebani untuk melakukannya dan akhirnya ada motivasi semangat yang tinggi “<sup>86</sup>

#### 5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama islam yang dilakukan sekolah SMP Nu Jeru Tumpang Kab. Malang. Tahap evaluasi dengan dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak, apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para siswa. Lalu diadakan koreksi atau evaluasi yang dilakukan oleh jajaran guru, kesiswaan dan kepala sekolah. Kepala sekolah terus memantau perkembangan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dirasa atau suatu kendala baik dari siswanya sendiri atau

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S. Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 31 juli 2017 di ruangan kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya.

Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang akan memiliki pengaruh yang baik dalam diri siswa khususnya pola pikir dalam hal keagamaan sehingga dapat membentuk moral yang baik pada diri anak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Waka

Kurikulum :

“ Disini kepala sekolah selalu mengevaluasi dari seluruh kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Kalau memang dirasa ada kendala maka langsung dikoreksi dan segera ada pembenahan. Oleh karena itu diharapkan pengahayatan atau internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan keagamaan bisa berjalan lancar dan nantinya bisa membentuk moral anak sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Tahap evaluasi ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan, apakah anak sudah menunjukkan keberhasilan atau belum nantinya bisa diketahui dan langsung dilakukan koreksi jika memang ada kendala. Evaluasi yang biasa digunakan guru adalah rapat bulanan atau mengamati langsung jalannya kegiatan keagamaan tersebut.<sup>87</sup>

Dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai agama Islam diperlukan suatu strategi-strategi agar hasilnya bisa sesuai dengan harapan sekolah. Dari hasil wawancara peneliti di SMP

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 2017 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang strategi-strategi yang dilakukan dituangkan dalam program panjang, menengah dan pendek yang tergolong dalam kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak waka Kurikulum diantaranya sebagai berikut :

“Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam dituangkan dalam program-program keagamaan, jangka pendek, menengah dan pendek, yang artinya berupa kegiatan harian, mingguan dan tahunan”.<sup>88</sup>

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang dalam menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak sebagai berikut :

- 1) Kegiatan harian
  - a) Berdoa di awal dan di akhir pembelajaran

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa belajar. Pembiasaan doa dilantunkan setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuannya baik dari guru dan siswa memperoleh ketenangan agar Allah SWT senantiasa membuka pintu hati serta fikiran dalam menyerap dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas serta dalam setiap

---

<sup>88</sup> Ibid,

harinya siswa dan guru dipermudah oleh Allah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dimanapun siswa berada yang diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penekanan adanya kegiatan ini akan membentuk kebiasaan moral yang baik sebelum dan setelah pelajaran selsesai.

b) Sholat Dzuhur dan Dzuha Berjamaah

Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan musholla SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar pukul 06.15. sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan Di sini selain tempat ibadah juga tempat untuk melatih dan membimbing para siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll. Tujuannya untuk mnegaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang didapat dari pembelajaran di kelas tapi juga sebagai pembiasaan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah dan juga untuk menambah persaudaraan ( ukhuwah ) antar sesame peserta didik.

Adapaun tujuan sholat dhuha antara lain :

- 1) Membiaskan disiplin waktu dengan cara melaksanakan shalat dhuha pada jam 06.15 menit (Relegius, Disiplin)



- 2) Berdo'a sebelum memulai menerima pelajaran  
(Relegius)
- 3) Mendekatkan diri pada Allah SWT ( Relegius )
- 4) Menanamkan sikap tanggung jawab
- 5) Adapun tujuan sholat dzuhur berjamaah adalah

c) Qira'ati

Program Qira'ati merupakan program unggulan di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Malang bertujuan untuk mengatasi siswa yang kurang lancar dalam mem,baca Al- Qur'an secara terperinci tujuan Qira'ati dari pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Belajar membaca al Qur'an dengan baik dan benar  
(Gemar membaca)
  2. Belajar mendekatkan diri melalui bacaan-bacaan Al Qur'an (Relegius)
  3. Membiasakan diri untuk rutin membaca Al Qur'an  
(Disiplin)
  4. Menanamkan kecakapan hidup untuk hidup bermasyarakat kelak (Peduli Sosial)
  5. Memberikan motifasi supaya anak bisa membaca Al Qur'an ( Kerja keras)
- d) Gerakan 10 sampah

Setiap pagi siswa diwajibkan untuk mengambil sampah minimal 10 sampah yang ada di halaman dan dibuang ditempat sampah.

Tujuan dari gerakan ini antara lain :

- a. Membiasakan hidup sehat
- b. Membiasakan hidup bersih ( Peduli sosial)
- c. Peduli terhadap lingkungan sekolah ( Peduli sosial)
- d. Menumbuhkan nilai kerja sama
- e) Gerakan mencium tangan Bapak/Ibu guru, yang bertujuan antara lain:
  - a. Hormat kepada Bapak/Ibu guru
  - b. Menanamkan rasa kedamaian/kekeluargaan antara guru dengan murid (Bersahabat atau Komunikatif)
  - c. Mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak (Bersahabat atau Komunikatif)
  - d. Membudayan 3S (Salam, Senyum, Sapa )
- f) Gerakan berbaris sebelum masuk kelas, dengan tujuan :
  - a. Menanamkan sikap disiplin
  - b. Menanamkan budaya antri
  - c. Menanamkan sikap kesabaran
  - d. Menanamkan rassa cinta damai
- g) **Kebersihan kelas, yang bertujuan untuk :**

- a. Membiasakan hidup sehat
- b. Membiasakan hidup bersih ( Peduli sosial)
- c. Peduli terhadap lingkungan sekolah ( Peduli sosial)
- d. Menumbuhkan nilai kerja sama
- e. Menanamkan sikap disiplin
- f. Menanamkan sikap mandiri

## 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam sekolah kegiatan tersebut diantaranya adalah :

### a. Kepramukaan

Strategi yang digunakan adalah dengan latihan rutin seminggu sekali. Agar nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan adalah

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi

- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai
- Kerja keras

b. Pagar Nusa/Pencak silat

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa/pencak silat adalah dengan melalui latihan rutin dan mengikuti perlombaan olah raga. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah :

- Sportifitas
- Menghargai prestasi
- Kerja keras
- Cinta damai
- Disiplin
- Jujur

c. Al-Banjari

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah dengan latihan rutin dan juga tampil ketika memperingati hari besar agama islam dan juga kegiatan keagamaan. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan Al-Banjari adalah :

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama

- Rasa Kebangsaan
- Toleransi
- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai
- Kerja keras

d. Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan meliputi kegiatan untuk melatih siswa berorganisasi dalam lingkup kecil. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan OSIS, kegiatan kepramukaan, kegiatan KIR dan kegiatan PMR. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program tersebut adalah

- Tanggung jawab
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Cinta tanah air
- Peduli lingkungan
- Peduli sosial
- Keteladanan

- Sabar
- Toleransi
- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Kerja sama

e. Qiroah

Kegiatan Qiroah ini diadakakan untuk menggali bakat siswa dalam bidang ini. Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini biasanya ditampilkan ketika sekolah mengadakan acara seperti peringatan hari besar agama, class meeting, dan kegiatan keagamaan yang lain. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui program ini adalah :

- Kreativitas
- Keteladanan
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Kerja keras

- Pantang menyerah
- Rasa Kebangsaan
- Menghargai prestasi

Nilai-nilai agama yang diinternalisasikan

Kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang selalumeningkatkan dalam hal kualitas dan kuantitasnya. Penanaman nilai-nilai agama islam sangat berat kaitannya dengan nilai Akidah, nilai akhlak dan nilai syari'ah. Dalam tujuan agar siswa dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut :

“berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda menilai bahwa anak-anak yang masuk SMP ini masih perlu adanya penataan dalam moralnya. Terbukti pada kesehariannya siswa ketika di sekolah seperti kurangnya kesopanan atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai agama Islam yang secara garis besarnya sesuai dengan syariah/ubudiyah, akidah dan akhlak. Tiga nilai inilah yang perlu diperbaiki dalam rangka membentuk moral anak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin keras.”<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 20 17 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti nilai-nilai agama yang diinternalisasikan diantaranya adalah nilai berikut :

1. Nilai akidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah nilai akidah merupakan nilai yang diinternalisasikan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang untuk membentuk moral anak yang baik. Nilai akidah ini ditanamkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar jam sekolah. Contoh dari penanaman akidah adalah dengan berdoa sebelum dan setelah selesai pelajaran. dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Waka Kurikulum Malang sebagai berikut :

“kebiasaan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran . dan juga selalu diarahkan untuk melakukan amalan-amalan



wajib maupun sunnah, seperti sholat lima waktu, puasa senin dan kamis membaca Al-qur'an.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah bahwa yang perlu digaris bawahi dalam proses penanaman nilai-nilai agama islam untuk membentuk moral anak dengan mendekati diri kepada Al- qur'an karena al-qur'an adalah sumber ajaran agama islam yang utama dan sebagai pedoman umat islam. Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih menekankan pada pembinaan membaca al-qur'an agar anak nantinya mampu meBaca al- qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut :

“melihat latar belakang kebanyakan lulusan siswa yang sekolah di SMP ini adalah sekolah umum maka kebanyakan siswa kurang fasih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu sekolah mnegadakan programqira'ati setiap hari untuk membantu siswa memperlancar bacaan al-qur'annya. Namun siswa tidak hanya belajar makna yang terkandung di dalamnya sehingga siswa skan secara sendirinya mendalami dan juga menghayati nilai-nilai agama islam ietu sendiri.”<sup>91</sup>

## 2. Nilai Syari'ah

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Rofiq, S. Pd sebagai Kepala Sekolah, Senin 31 juli 2017 di ruangan kepala sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

<sup>91</sup> Ibid,

Nilai yang kedua yang diinternalisasikan di SMSP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang untuk membentuk moral anak adalah nilai syariah. Nilai ini adalah termasuk aspek ibadah yaitu dengan mewajibkan sholat dzuhur berjamaah. Sebab sholat fardhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat islam setiap hari.

Tidak hanya sholat fardhu tapi sholat sunnah seperti sholat dhuha merupakan program untuk emmbentuk moral anak yang lebih baik lagi. Walaupun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Saya ingin ketika sholat dhur maka seluruh siswa langsung menuju masjid, tanpa adanya perintah dari bapak atau ibu guru. Sehingga anak menjadi terbiasa dan timbullah suatu kesadaran siswa setelah siswa sadar maka akan timbul yang namanya kebiasaan. Seperti halnya sholat dhuha walaupun hukumnya sunnah namun sekolah berkeinginan bahwa siswa terbiasa melaksnakan sholat dhuha berjamaah tanpa diperintah oleh bapak atau ibu guru.”<sup>92</sup>

Semua hal ini dilakukan sebagai tanda bahwa iman kita akan adanya Allah SWT sebagai Maha pengasih lagi maha

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Ali, S. Pd sebagai Waka Kurikulum, Selasa 1 Agustus 20 17 di Ruang Kepala Sekolah Di SMP Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

penyayang kepadahamba-hambanya yang berbuat kebajikan.

### 3. Nilai Akhlak

Peneliti yang menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun 3 S ( Senyum, salam dan sapa ) yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Terlihat dalam keseharian di dalam lingkungan sekolah menerapkan sikap santun kepada semua warga sekolah. Selain itu dalam penanaman nilai-nilai akhlak untuk membentuk moral siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ditanamkan dengan secara perlahan-lahan. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah sebagai berikut :

- Memberi dan menjawab salam
- Meminta maaf
- Berterima kasih
- Mengunjungi orang yang sakit
- Membuang sampah pada tempatnya
- Menolong orang yang sedang dalam kesusahan
- Melerai pertengkaran
- Mengambil sampah yang berserakan
- Cara berbicara yang sopan

- Mengucapkan terima kasih
- Meminta maaf
- Menghargai pendapat orang lain
- Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda
  - Mendahulukan kesempatan kepada orang tua
  - Penugasan peserta didik secara bergilir
  - Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)
  - Memberi salam ketika bertemu
  - Berpakaian rapi dan bersih
  - Menepati janji
  - Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi
  - Berperilaku santun
  - Pengendalian diri yang baik
  - Memuji pada orang yang jujur
  - Mengakui kebenaran orang lain
- Mengakui kesalahan diri sendiri
- Berani mengambil keputusan
- Berani berkata benar
- Melindungi kaum yang lemah
- Membantu kaum yang fakir

- Sabar mendengarkan orang lain
- Mengunjungi teman yang sakit
- Membela kehormatan bangsa
- Mengembalikan barang yang bukan miliknya
- Antri



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di SMP NU Jeru Tumpang Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan melalui beberapa tahap. Karena internalisasi hasil dari pemahaman seseorang melalui penanaman nilai yang diwujudkan melalui sikap dalam suatu lingkungan tertentu melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius ( agama ) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian siswa , sehingga menjadi suatu karakter atau watak peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai agama Islam mencakup keseluruhan aspek baik kedunia maupun akhirat, jadi dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh nilai-nilai pendidikan dilakukan secara bertahap sehingga mencapai nilai yang utuh pada diri pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang kuat sehingga mampu memberikan kesiapannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin keras.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas VIII dan IX di SMP NU Jeru Tumpang. Proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu KTSP. Sedangkan kelas VII menggunakan K 13 dalam pembelajaran sehingga tidak diklasifikasikan menjadi 5 mata pelajaran yakni Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab namun menjadi satu yakni PAI.

Tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Jeru Tumpang adalah untuk membentuk siswa siswi yang berakhlak karimah, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan menjadi pribadi muslim yang taat terhadap perintah Allah. Dengan melihat kondisi siswa di atas kepala sekolah beserta seluruh guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama islam. Dalam hal ini adalah nilai akhlak dan nilai aqidah agar siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis namun juga non akademis. Tugas guru Aqidah Akhlak menjadi sangat penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam. Karena materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam terdapat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai agama dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni :

- a. Secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan.
- b. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada

keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak

Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam membutuhkan cara yang sangat pelan dikarenakan melihat latar belakang siswa yang kebanyakan lulusan sekolah umum dan kondisi masyarakat pedesaan yang masih minim akan pengetahuan agamanya. Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam internalisasi nilai-nilai agama islam ini penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religious dan tanggung jawab.

Selain itu guru Aqidah Akhlak Bapak Ahmad Faiqul Anam memaparkan tahap-tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tahap transformasi nilai pada tahap ini merupakan aspek kognitif, jadi pada tahap ini anak-anak hanya mengenal tentang sebuah pengetahuan tentang nilai baik dan buruk tanpa dituntut untuk mengamalkannya, tanpa dilihat psikomotoriknya. Tahap transformasi nilai dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembelajaran tidak lepas dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar sehingga siswa paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Metode merupakan cara atau perantara antara guru dengan murid dalam pembelajaran.



Selain paparan di atas Bapak Faiqul Anam menjelaskan bahwa metode-metode yang digunakan beliau dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah, metode ini adalah metode yang wajib digunakan dalam setiap mengajar, karena menurut beliau seorang guru berkewajiban memberikan pengetahuan, atau dalam bahasa inggrisnya adalah “transfer knowledge” kepada siswa. Namun metode ini harus dikombinasikan dengan metode yang lain agar siswa tidak jenuh.
  - 2) Metode observasi, metode ini juga bisa digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seperti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dua sifat manusia yakni sifat terpuji dan tercela beserta contoh perilaku manusia tersebut.
  - 3) Metode diskusi, metode ini digunakan untuk membantu siswa yang kurang aktif atau kurang paham dalam pelajaran Aqidah Akhlak. Karena dalam diskusi beliau membuat kelompok random, siswa yang sudah paham dan belum paham dijadikan satu.
  - 4) Metode Tanya-jawab, metode ini beliau gunakan di awal dan akhir pembelajaran. Di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya sedangkan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang sedang sudah dipelajari.
2. Tahap yang kedua adalah Transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai

akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami.

Langkah-langkah dalam transaksi nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Penyajian tema tentang suatu permasalahan sesuai dengan tema
  - 2) Pembagian kelompok diskusi
  - 3) Hasil diskusi serta mendiskusikan dengan kelompok yang lain
3. Tahap ketiga yaitu transinternalisasi. Tahap-tahapan dalam proses transinternalisasi adalah :
- 1) Transaksi nilai yang lebih memunculkan segi afektif, siswa selain hanya diberikan pengetahuan mengenai sebuah nilai akan keaktifan siswa disini juga menjadi patokan dimana siswa dituntut untuk bisa mendiskusikan nilai apa yang dipahami
  - 2) Menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap merespon nilai tersebut, siswa paham dengan tema yang disampaikan oleh guru. Pada tahap ini guru menugaskan untuk mengamati terkait tema.
  - 3) Memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria yang nilai-nilai yang diyakini kebenarannya, misalnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak
  - 4) Mengorganisasi nilai, artinya siswa sudah meyakini kebenaran nilai tersebut. seperti dalam materi sabar siswa meyakini bahwa sabar adalah sifat yang harus ada dalam diri manusia, setelah itu diharapkan

dapat mengamalkan sifat sabar dalam lingkungan keluarga dan menjadi karakter siswa yang mengakar dalam diri siswa

- 5) Karakteristik nilai, dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini. Dan yang telah terorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya)

#### **B. Internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang**

Internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan, tapi yang dimaksud adalah bukan dalam bidang mata pelajaran melainkan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan yang ada di luar jam sekolah. Oleh karenanya pihak sekolah SMP NU Jeru Tumpang Malang memberikan kegiatan ekustrakurikuler keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam seperti pelatihan membaca Al-qur'an untuk mengatasi siswa yang kurang bisa lancar membaca Al-qur'an, sholat duha berjamaah dan sholat duha berjamaah.

Secara garis besar seperti yang sudah saya singgung di point yang pertama bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang melalui kegiatan langsung dan tidak langsung. Untuk yang langsung bisa dengan member contoh atau keteladanan yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru mata pelajaran. Untuk cara yang tidak langsung penulis sudah membahas di point

yang pertama. Menurut bapak waka kurikulum menambahkan bahwa cara yang lain yang bisa digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan pengawasan, nasihat dan teguran. Maka kalau sulit untuk ditegur harus diberi sanksi agar lebih menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang. Terhadap pembentukan moral anak. Namun penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan.

Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut :<sup>93</sup>

1. Tahap Pemberian Pengatahuan dan Pemahaman

Tahap awal yang dilakukan dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam tahap pemberian pengetahuan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan mata pelajaran keagamaan. Tahap ini ditujukan demi menunjang pola pikir siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap pembentukan moral anak.

Sedangkan pada tahap pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah para siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudah untuk mamahami dari pengetahuan yang didapat. Kemudian disitu akan menimbulkan suatu moral yang baik pada anak. Pada tahap ini guru memberikan keteladanan yaitu melaksanakan

---

<sup>93</sup> Ibid,

dan memberikan contoh secara langsung. Dengan begitu siswa secara otomatis langsung bisa mencontoh apa yang dilihatnya. Jadi dalam pemberian pemahaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam

## 2. Tahap Pembiasaan

Setelah melakukan tahap pengetahuan dan pemahaman selanjutnya adalah tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan proses pembiasaan diri oleh anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari di lingkungan atau diluar lingkungan sekolah dari pengetahuan yang didapat secara mendalam dan beberapa kegiatan yang diikuti seperti kegiatan keagamaan. Tahapan ini memberikan suatu perenungan atau penghayatan yang mendalam pada siswa. Anak akan mulai terbiasa melakukansuatu hal yang diterolehnya melalui kegiatan keagamaan seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, qira'ati. Disitulah akan ada perubahan dalam diri siswa khususnya dalam membentuk moral siswa.

## 3. Tahap Trainternalisasi

Tahap trainternalisasi merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan kepribadian masing-masing yang terlibat secara aktif. Pada tahap ini siswa mempunyai pengetahuan tentang keagamaan untuk diterapkan dalam kesehariannya. Tetapi lebih dari itu, siswa akan benar-benar telah menunjukkan kepribadian moral yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Jadi selain siswa mampu menampilkan fisiknya saja melainkan sikap mentalnya ( moral ).

Tahap ini dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan keagamaan dapat menggunakan beberapa cara yakni pengawasan, naehat, teguran, dan sanksi. Metode pengawasan dilakukan dengan member perhatian yang lebih kepada siswa dalam tindakan kesehariannya. Sedangkan nasehat dengan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencetak generasi muda bermoral sesuai dengan nilai-nilai Islam dan juga mempersiapkan secara moralnya

#### 4. Tahap Kebutuhan

Pada tahap ini anak memang sudah bisa membiaskan diri dalam kesehariannya ketika di lingkungan atau di luar sekolah, sebab yang bisa dipantau oleh guru secara langsung maka disitu mulai ada rasa kebutuhan yang timbul pada anak. Dikarenakan jika pada anak sudah tumbuh rasa kebutuhan yang tinggi maka akan lebih berusaha untuk menggapainya dengan caranya sendiri dan merasa tidak ada beban seperti dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hasilnya pun akan jauh berbeda karena ada rasa motivasi yang tinggi. Oleh karena itu antara Waka Kurikulum, Kepala Sekolah, dan seluruh jajaran guru harus ada sinergi yang baik untuk terus mendukung dengan adanya program-program yang menunjang peningkatan moral siswa sebagai salah satu wadahnya adalah internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Agar nantinya bisa optimal dan maksimal dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak.

#### 5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama islam yang dilakukan sekolah SMP Nu Jeru Tumpang Kab. Malang. Tahap evaluasi dengan dilakukan dengan melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak, apakah sudah menjadikan pembiasaan apa belum dari adanya internalisasi nilai-nilai agama islam melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para siswa. Lalu diadakan koreksi atau evaluasi yang dilakukan oleh jajaran guru, kesiswaan dan kepala sekolah. Kepala sekolah terus memantau perkembangan kegiatan keagamaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dirasa atau suatu kendala baik dari siswanya sendiri atau ketika dalam proses kegiatan maka segera diadakan koreksi dan juga pembenahan.

Dengan begitu akan segera diketahui titik penghambatnya, sehingga langsung bisa dievaluasi dan akan dicari solusinya. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kab. Malang akan memiliki pengaruh yang baik dalam diri siswa khususnya pola pikir dalam hal keagamaan sehingga dapat membentuk moral yang baik pada diri anak.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang dalam menunjang proses internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk moral anak sebagai berikut :

- 1) Kegiatan harian

a. Berdoa di awal dan di akhir pembelajaran

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai maka wajib terlebih dahulu membaca doa belajar. Pembiasaan doa dilantunkan setiap hari yaitu sekitar sepuluh menit sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Tujuannya baik dari guru dan siswa memperoleh ketenangan agar Allah SWT senantiasa membuka pintu hati serta fikiran dalam member dan menerima ilmu pengetahuan yang mana diberikan di dalam kelas serta dalam setiap harinya siswa dan guru dipermudah oleh Allah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dimanapun siswa berada yang diberikan di dalam kelas maupun di luar kelas. Penekanan adanya kegiatan ini akan membentuk kebiasaan moral yang baik sebelum dan setelah pelajaran selsesai.

b. Sholat Dzuhur dan Dzuha Berjamaah

Pelaksanaan program ibadah sholat dilaksanakan musholla SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar pukul 06.15. sedangkan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan Di sini selain tempat ibadah juga tempat untuk melatih dan membimbing para siswa tentang bidang keagamaan seperti bagaimana berwudhu, perawatan jenazah dll. Tujuannya untuk mnegaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang didapat dari pembelajaran di kelas tapi juga sebagai pembiasaan siswa untuk melakukan sholat secara berjamaah dan juga untuk



menambah persaudaraan ( ukhuwah ) antar sesama peserta didik.

Adapun tujuan sholat dhuha antara lain :

- Membiasakan disiplin waktu dengan cara melaksanakan shalat dhuha pada jam 06.15 menit (Relegius, Disiplin)
- Berdo'a sebelum memulai menerima pelajaran (Relegius)
- Mendekatkan diri pada Allah SWT ( Relegius )
- Menanamkan sikap tanggung jawab
- Adapun tujuan sholat dzuhur berjamaah adalah

c. Qira'ati

Program Qira'ati merupakan program unggulan di SMP NU AL-Hikmah Jeru Tumpang Malang bertujuan untuk mengatasi siswa yang kurang lancar dalam mem, baca Al- Qur'an secara terperinci tujuan Qira'ati dari pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Belajar membaca al Qur'an dengan baik dan benar (Gemar membaca)
- Belajar mendekatkan diri melalui bacaan-bacaan Al Qur'an (Relegius)
- Membiasakan diri untuk rutin membaca Al Qur'an (Disiplin)
- Menanamkan kecakapan hidup untuk hidup bermasyarakat kelak (Peduli Sosial)
- Memberikan motifasi supaya anak bisa membaca Al Qur'an ( Kerja keras)

d. Gerakan 10 sampah

Setiap pagi siswa diwajibkan untuk mengambil sampah minimal 10 sampah yang ada di halaman dan dibuang ditempat sampah.

Tujuan dari gerakan ini antara lain :

- Membiasakan hidup sehat
- Membiasakan hidup bersih ( Peduli sosial)
- Peduli terhadap lingkungan sekolah ( Peduli sosial)
- Menumbuhkan nilai kerja sama

e. Gerakan mencium tangan Bapak/Ibu guru, yang bertujuan antara lain:

- Hormat kepada Bapak/Ibu guru
- Menanamkan rasa kedamaian/kekeluargaan antara guru dengan murid (Bersahabat atau Komunikatif)
- Mendekatkan hubungan antara orang tua dengan anak (Bersahabat atau Komunikatif)
- Membudayan 3S (Salam, Senyum, Sapa )

f. Gerakan berbaris sebelum masuk kelas, dengan tujuan :

- Menanamkan sikap disiplin
- Menanamkan budaya antri
- Menanamkan sikap kesabaran
- Menanamkan rasa cinta damai

g. Kebersihan kelas, yang bertujuan untuk :

- Membiasakan hidup sehat
- Membiasakan hidup bersih ( Peduli sosial)
- Peduli terhadap lingkungan sekolah ( Peduli sosial)
- Menumbuhkan nilai kerja sama
- Menanamkan sikap disiplin
- Menanamkan sikap mandiri

## 2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam sekolah kegiatan tersebut diantaranya adalah :

### a. Kepramukaan

Strategi yang digunakan adalah dengan latihan rutin seminggu sekali. Agar nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program kepramukaan adalah

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi
- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai

- Kerja keras

b. Pagar Nusa/Pencak silat

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa/pencak silat adalah dengan melalui latihan rutin dan mengikuti perlombaan olah raga. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ini adalah :

- Sportifitas
- Menghargai prestasi
- Kerja keras
- Cinta damai
- Disiplin
- Jujur

c. Al-Banjari

Strategi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari adalah dengan latihan rutin dan juga tampil ketika memperingati hari besar agama islam dan juga kegiatan keagamaan. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan Al-Banjari adalah :

- Demokratis
- Disiplin
- Kerja sama
- Rasa Kebangsaan
- Toleransi

- Peduli sosial dan lingkungan
- Cinta damai
- Kerja keras

d. Pelatihan kepemimpinan

Pelatihan kepemimpinan meliputi kegiatan untuk melatih siswa berorganisasi dalam lingkup kecil. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan OSIS, kegiatan kepramukaan, kegiatan KIR dan kegiatan PMR. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program tersebut adalah

- Tanggung jawab
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Cinta tanah air
- Peduli lingkungan
- Peduli sosial
- Keteladanan
- Sabar
- Toleransi
- Kerja keras

- Pantang menyerah
- Kerja sama

e. Qiroah

Kegiatan Qiroah ini diadakan untuk menggali bakat siswa dalam bidang ini. Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler ini biasanya ditampilkan ketika sekolah mengadakan acara seperti peringatan hari besar agama, class meeting, dan kegiatan keagamaan yang lain. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan melalui program ini adalah :

- Kreativitas
- Keteladanan
- Keberanian
- Tekun
- Sportivitas
- Disiplin
- Mandiri
- Demokratis
- Cinta damai
- Kerja keras
- Pantang menyerah
- Rasa Kebangsaan
- Menghargai prestasi

Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti nilai-nilai agama yang diinternalisasikan diantaranya adalah nilai berikut :

1) Nilai akidah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah nilai akidah merupakan nilai yang diinternalisasikan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang untuk membentuk moral anak yang baik. Nilai akidah ini ditanamkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas dan juga di luar jam sekolah. Contoh dari penanaman akidah adalah dengan berdoa sebelum dan setelah selesai pelajaran. dengan berdoa merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam meningkatkan ketakwaan dan keimanan para siswa maka aktifitas yang dilakukan selalu diarahkan untuk menjadikan suatu budaya Islami yang kemudian mampu dilakukan oleh para siswa sehari-hari di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang

2) Nilai Syari'ah

Nilai yang kedua yang diinternalisasikan di SMSP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang untuk membentuk moral anak adalah nilai syariah. Nilai ini adalah termasuk aspek ibadah yaitu dengan mewajibkan sholat dzuhur berjamaah. Sebab sholat fardhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh setiap umat islam setiap hari.

Tidak hanya shalat fardhu tapi shalat sunnah seperti shalat dhuha merupakan program untuk membentuk moral anak yang lebih baik lagi. Walaupun tidak diwajibkan tapi adanya suatu kesadaran diri siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

### 3) Nilai Akhlak

Peneliti yang menemukan bahwa penekanan pada aspek nilai akhlak sopan santun 3 S ( Senyum, salam dan sapa ) yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang. Terlihat dalam keseharian di dalam lingkungan sekolah menerapkan sikap santun kepada semua warga sekolah. Selain itu dalam penanaman nilai-nilai akhlak untuk membentuk moral siswa di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ditanamkan dengan secara perlahan-lahan. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah sebagai berikut :

- Memberi dan menjawab salam
- Meminta maaf
- Berterima kasih
- Mengunjungi orang yang sakit
- Membuang sampah pada tempatnya
- Menolong orang yang sedang dalam kesusahan
- Melerai pertengkaran
- Mengambil sampah yang berserakan
- Cara berbicara yang sopan
- Mengucapkan terima kasih



- Meminta maaf
- Menghargai pendapat orang lain
- Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda
- Mendahulukan kesempatan kepada orang tua
- Penugasan peserta didik secara bergilir
- Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)
- Memberi salam ketika bertemu
- Berpakaian rapi dan bersih
- Menepati janji
- Memberikan penghargaan kepada orang yang berprestasi
- Berperilaku santun
- Pengendalian diri yang baik
- Memuji pada orang yang jujur
- Mengakui kebenaran orang lain
- Mengakui kesalahan diri sendiri
- Berani mengambil keputusan
- Berani berkata benar
- Melindungi kaum yang lemah
- Membantu kaum yang fakir
- Sabar mendengarkan orang lain
- Mengunjungi teman yang sakit
- Membela kehormatan bangsa
- Mengembalikan barang yang bukan miliknya

- Antri
- Mendamaikan



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

- 1 Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang secara garis besar dapat dilakukan dengan dua cara dua cara yakni Secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan. Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Adapaun tahapan yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dalam proses internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembelajaran di dalam kelas adalah :

- a. Tahap transformasi nilai
  - b. Tahap transaksi nilai.
  - c. Tahap transinternalisasi nilai.
2. Nilai-Nilai Agama Islam yang diinternalisasikan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang untuk membentuk moral anak adalah Nilai Akidah, Nilai Akhlak dan Nilai Syariah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui program-program keagamaan yang ada di sekolah yakni berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran, sholat dhuhur

berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah dan membiasakan sikap 3 S ( Senyum, Salam dan Sapa ), program qira'ati.

## **B. Saran**

1. Dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Akidah Akhlak, guru harus memberikan sanksi yang tegas dalam pelaksanaannya.
2. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang sebagai wadah internalisasi nilai-nilai Agama Islam diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan tersebut dan guru lebih aktif di dalamnya.
3. Dalam membentuk moral anak merupakan tugas semua guru Akidah Akhlak saja, namun tugas semua guru dan juga seluruh warga SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- YasinA. fatah, 2008.*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam.Malang*. UIN Malang Press.
- Muhtadi Ali dosen *Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNY*.Artikel Dengan Judul Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.
- Zainuddin A. dan Jamhari M. I, 1999. *Akidah dan Ibadah*.Bandung. Pustaka Setia.
- PrastowoAndi,2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Diva Press.
- PartantopiusA dan Al BaryDahlan.1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.
- Kesuma Darma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter kajian teori dan Praktik di sekola*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- ArifinM.. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan Teoristis dan Praktis Berdasarkan pendekatan Intradisipliner*. Jakarta. Bumi Angkasa.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Jakarta Balai Pustaka
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Citra Media.
- PurwadinataWJS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Linda dan Erye Richard . 1994. *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DrajatZakiyah. 1992. *Dasar-dasar Agama Islam*.Jakarta. Bulan Bintang.
- ThohaChatib. 1996*Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.

- FaisalIsmail. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta. Titihan Ilahi Press.
- AlimMuhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- FuadAmsyari. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta. Gema Insan Press.
- RohmatMulyasa. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. VC Alfabeta. 2004.
- HamalikOemar.2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Djamarah Bahri dan AswenZein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Pengantar Study Islam*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Press.
- PrastowoAndi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- MoleongLexy J.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- ArikuntoSuharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta..
- Syaodih SukmadinataNana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- AnwarRosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung. Pustaka Setia.

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No	Pertanyaan	Rumusan Masalah
1	<b>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang?</b> a. Nilai-nilai Agama Islam apa saja yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ? b. Proses pelaksanaan Nilai-nilai Agama Islam SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ? c. Bagaimana pengaruh penanaman Nilai-nilai Agama Islam terhadap moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ? d. Hambatan dalam proses penanaman Nilai-nilai Agama Islam terhadap moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ?	 2  1  2  2
2	<b>Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ?</b> a. Nilai-nilai Agama Islam apa saja yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ? b. Bentuk kegiatan yang digunakan untuk menanamkan Nilai-nilai Agama Islam ? c. Proses pelaksanaan Nilai-nilai Agama Islam SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ? d. Bagaimana pengaruh penanaman Nilai-nilai Agama Islam terhadap moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ?	 2  2  2  2

<b>3</b>	<p><b>Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ?</b></p> <p>a. Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ?</p> <p>b. Nilai-nilai Agama Islam apa saja yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>c. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>d. Hambatan dalam proses penanaman Nilai-nilai Agama Islam terhadap moral anak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
<b>5</b>	<p><b>Wawancara dengan Siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang ?</b></p> <p>a. Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak ?</p> <p>b. Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlak?</p> <p>c. Apakah sudah melaksanakan nilai-nilai yang ditanamkan di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang dengan baik?</p> <p>d. Bagaimana pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang terhadap moral anak?</p> <p>e. Bagaimana aplikasi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang di rumah ?</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>1</p>



## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

#### INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No	Objek	Rumusan Masalah
1.	Pengamatan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama Islam	1
2.	Pengamatan kegiatan pembiasaan untuk membentuk moral anak	2

### Lampiran III

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

#### INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NU AL-HIKMAH JERU TUMPANG KABUPATEN MALANG

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah Berdiri Dan Perkembangan SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
2.	Lokasi SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
3.	Visi dan Misi SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
4.	Keadaan guru, karyawan dan siswa SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
5.	Tata laksana kerja SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	
6.	Kurikulum SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang	√	

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Kegiatan 10 sampah dalam upaya penanaman nilai-nilai kebersihan



Sholat Dhuha berjama'ah



Kultum setelah melaksanakan sholat dhuha



Program Qira'ati



Gerakan mencium tangan bapak guru



Gerakan mencium tangan ibu guru



Gerakan berbaris di depan kelas



Piket Harian



Sholat dhuhur berjama'ah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka kurikulum



Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Siswi kelas VIII

## Lampiran VI

Bukti telah melakukan observasi



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ISLAM  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP NAHDLATUL ULAMA AL HIKMAH  
“TERAKREDITASI B”**

SK. BAP-S/M NOMOR : 073/BAP-SM/TU/X/2010  
NSS : 202051824185

TERTANGGAL, 30 OKTOBER 2010  
NPSN : 20559230

Jln. Masjid Nomor 49 Jeru ☎ 0341-788250 Kecamatan Tumpang 65156 Email : [smpnualhikmah@yahoo.com](mailto:smpnualhikmah@yahoo.com) Kab. Malang

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/104.26/SMP NU AH/E.8/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. H. ISSADUR ROFIQ**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang

Menyatakan Bahwa :

Nama : **BINTI NURHAMIDAH**  
Alamat : Jl. Mertojoyo Blok S No.09 Lowokwaru Kota Malang  
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
NIM : 13110096

Bahwa nama tersebut adalah Mahasiswa Universitas Islam Malang yang telah melaksanakan Penelitian Skripsi di SMP NU Al Hikmah Jeru Tumpang pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Tumpang, 02 Oktober 2017





## Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50. Telp. (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Binti Nurhamidah  
NIM : 13110096  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Akhlak di SMP NU Al-Hikmah Jeru Tumpang Malang

No	Hari, Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd
1	Kamis, 25 Mei 2017	Revisi Ujian Proposal	1.
2	Jum'at, 16 Juni 2017	BAB I dan II	2.
3	Senin, 18 Juni 2017	Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Daftar Isi	3.
4	Selasa, 22 Agustus 2017	Revisi BAB VI	4.
5	Senin, 28 Agustus 2017	ACC BAB VI	5.
6	Selasa, 29 Agustus 2017	ACC Ujian Skripsi	6.

Malang, 29 Agustus 2017  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 19650403 199803 1 002

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Binti Nurhamidah  
NIM : 13110096  
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 Juni 1995  
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : RT 01 RW 01  
: Desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo  
No. Tlp. : 082244793402  
Alamat email : hamidahbinty@gmail.com

Malang, 24 Agustus 2017

Mahasiswa,

Binti Nurhamidah

NIM. 13110096